

**SKRIPSI**

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTAI LOWITA SEBAGAI DESTINASI  
WISATA DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG  
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



**OLEH**

**HASRINA  
NIM : 19.93202.066**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTAI LOWITA SEBAGAI DESTINASI  
WISATA DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG  
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



**OLEH**

**HASRINA  
NIM: 19.93202.066**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : Hasrina


Nomor Induk Mahasiswa : 19.93202.066

Program Studi : Pariwisata Syariah


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1751/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (  )

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Arwin, S.E., M.Si. (  )

NIP : 19910203 201903 1 013

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Muhammad Fah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai  
Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten  
Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : Hasrina

Nomor Induk Mahasiswa : 19.93202.066

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.1751/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 22 Mei 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Arwin, S.E., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
Mustika Syarifuddin, M.Sn.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
M. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)”**.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Sainab Manggewa, Ayahanda tercinta Hadi Badawi, Pamanku tercinta Drs. H. Abd Azis, Saudaraku tercinta Sardi dan Hamsinar, S.Pd. Kakak Iparku Novi, S.Pd. dan Masruddin, S. Pd. yang senantiasa memberikan dukungan moril, spiritual, maupun materil dalam perjalanan penelitian dan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku pembimbing utama dan Bapak Arwin, S.E., M.Si. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

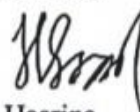
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. Sebagai Ketua Prodi Pariwisata Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak Muhammad Satar, M.M. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang beserta jajarannya yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
8. Kepada sahabat tercinta “Cebol Squad” Uni, Windah, Misni, Umi, Suci, Rini, Lia yang selalu ada dan tak pernah mengeluh dikala penulis meminta bantuan. Teman-teman seperjuangan prodi pariwisata syariah angkatan 2019. Teman-teman KPM posko 19 Desa Makkawaru, Kecamatan Mattiro bulu, Kabupaten Pinrang.

Akhir kata, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Parepare, 7 Februari 2023  
16 Rajab 1444 H

Penulis,



Hasrina  
19.93202.066



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Tempat/Tgl. Lahir : Temappa, 26 April 2000  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Februari 2023  
16 Rajab 1444 H

Penulis,



Hasrina  
19.93202.066

## ABSTRAK

Hasrina. *Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)*. (Dibimbing oleh Bapak Bahtiar dan Bapak Arwin).

Pengelolaan Pantai Lowita yang optimal dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Beberapa permasalahan dalam pengembangan wisata Pantai Lowita. Pertama pengelolaan sampah yang belum optimal, kedua fasilitas pendukung yang kurang memadai, ketiga terkait penerapan prinsip syariah di kawasan Pantai Lowita. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan di Pantai Lowita yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tinjauan pariwisata syariah terhadap optimalisasi pengelolaan di Pantai Lowita.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan situasi yang ada di Pantai Lowita. Jenis data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta dari sumber-sumber bacaan. Adapun fokus penelitian ini adalah pada pengoptimalisasian dalam pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yang ditinjau dari Perspektif pariwisata syariah.

Hasil penelitian Optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita menunjukkan 1) Perencanaan pengelolaan Pantai Lowita telah merencanakan beberapa hal dalam pengembangan destinasi diantaranya: Perbaikan sarana dan prasarana, penambahan wahana, dan pembersihan lingkungan. Ditujukan untuk mengembangkan dan melakukan perbaikan guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Lowita. 2) Pengelolaan Pantai Lowita telah melaksanakan berbagai upaya, program, serta kebijakan dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita. Yaitu pembangunan dan pengembangan infrastruktur, promosi, peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan Sumber Daya Manusia. 3) Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Pengelolaan sampah menjadi masalah utama dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita. 4) Dari tinjauan Pariwisata Syariah terkait prinsip-prinsip pengembangan wisata syariah di Pantai Lowita telah memenuhi beberapa prinsip sehingga Pantai lowita dapat dijadikan sebagai wisata dengan konsep syariah kedepannya dengan berbagai perbaikan, karena pengembangan destinasi wisata syariah diperlukan kesiapan sumber daya manusia dan memerlukan keseriusan dan konsentrasi, serta dukungan yang optimal dari berbagai pihak.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, destinasi wisata, pariwisata syariah*

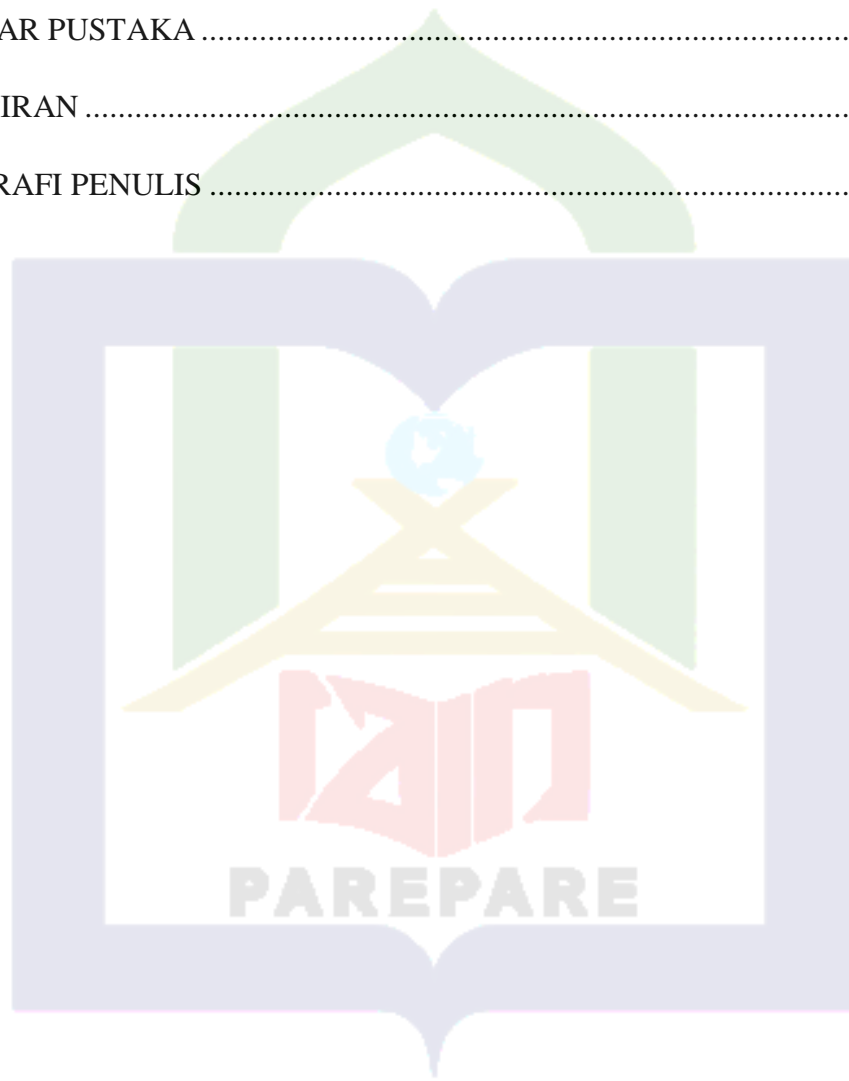


## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teoritis .....	11

C. Tinjauan Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik pengumpulan data .....	37
F. Teknik Pengolahan Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	43
B. Perencanaan Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang .....	44
C. Pelaksanaan Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang .....	53
D. Evaluasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	64
E. Tinjauan Pariwisata Syariah terhadap Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang .....	69

BAB V PENUTUP .....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	83
BIOGRAFI PENULIS .....	112



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data jumlah kunjungan wisatawan	2
2.1	Faktor internal dan eksternal destinasi wisata	19



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	33



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	84
2	Transkrip Wawancara	88
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare	92
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	93
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang	94
6	Surat Keterangan Wawancara	95
7	Dokumentasi	105
8	Biodata Penulis	112



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

### A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostro f
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat

dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfa
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanaa
نَجَّيْنَا	: najjainaa
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu"ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilālal-qur'an*

*Al-sunnah qablal-tadwin*

*Al-ibāratbi'umumal-lafzlabikhususal-sabab*

#### H. *Lafzal-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهُ *dinullah* بِاللّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

#### I. Huruf Kapital

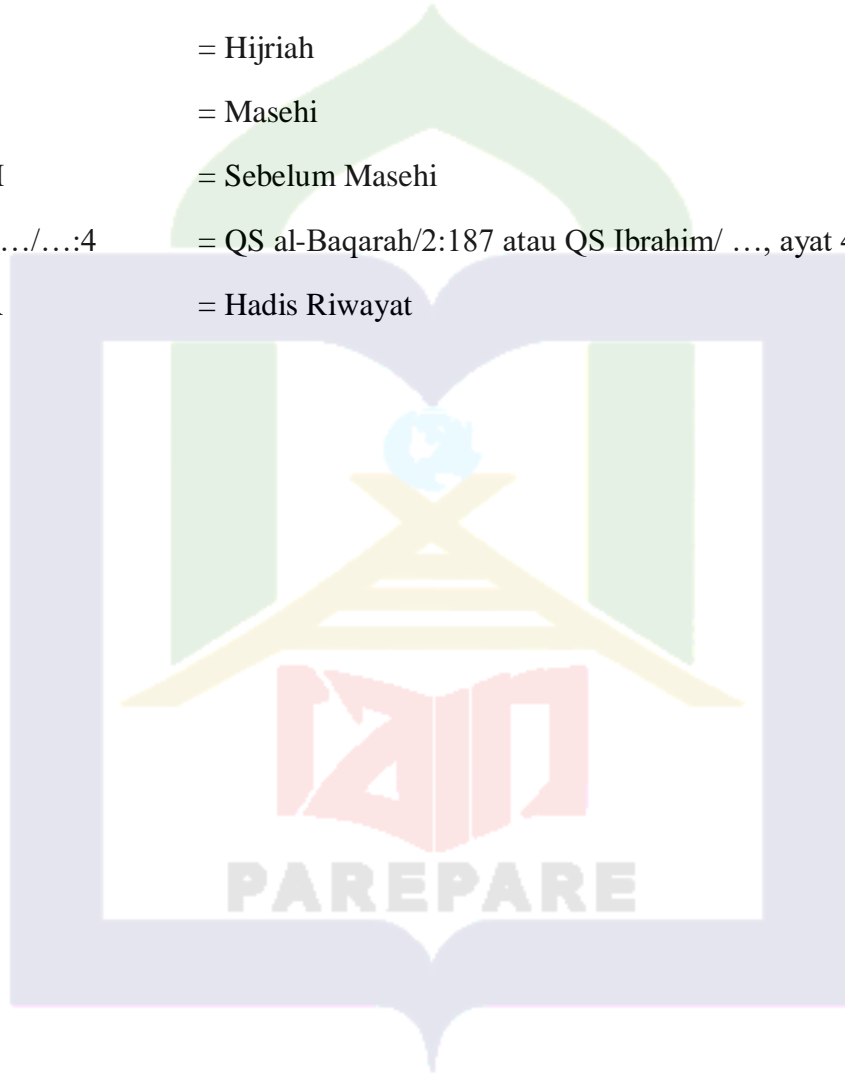
Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

#### J. Singkatan



Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Swt.	= <i>subhanahuwa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki garis pantai membentang di beberapa kecamatan, sehingga menjadikan wisata pantai di Kabupaten Pinrang menjadi sektor wisata andalan. Hal ini menandakan bahwa daerah pesisir di Kabupaten Pinrang telah dimanfaatkan untuk pengembangan industri pariwisata. Upaya pengembangan berbagai destinasi wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Pinrang telah dilakukan melalui peningkatan wahana serta prasarana objek-objek wisata yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Salah satu pantai yang cukup terkenal di Kabupaten Pinrang yaitu Pantai Lowita yang terletak di Kecamatan Suppa.

Pantai Lowita merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Pinrang, dengan jarak 28 Km dari pusat kota Pinrang. Pantai Lowita sendiri merupakan singkatan dari nama gabungan tiga desa di Kecamatan Suppa, yaitu Lotang Salo, Wiringtasi, dan Tasiwalie. Dimana sepanjang pantai dari tiga desa tersebut memiliki destinasi wisata tersendiri. Lokasinya yang strategis dan nyaman, sehingga banyak wisatawan dari luar daerah yang datang untuk kunjungan wisata. Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh Bupati Pinrang dan wakilnya pada masanya. Pantai Lowita memiliki keindahan serta daya tarik tersendiri bagi pengunjung, tidak heran jika pengunjung yang datang berasal dari luar daerah kecamatan Suppa sendiri.

Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak mempengaruhi perkembangan wisata Pantai Lowita.

Pada kurun beberapa tahun terakhir, Pantai Lowita telah mengalami berbagai macam pengembangan dalam hal perbaikan sarana prasarana dari waktu ke waktu, pihak pengelola Pantai Lowita berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanannya supaya mampu bersaing dengan objek wisata yang lainnya. Tetapi, upaya pengembangan Pantai Lowita tidak berpengaruh terhadap jumlah wisatawan, setelah dilakukan pengembangan sarana serta prasarana. Pengunjung hanya berbondong-bondong datang karena rasa penasaran saja. Hal ini dikarenakan belum optimalnya perbaikan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran dari berbagai *stakeholder*.

Tabel 1. 1. Data jumlah kunjungan wisatawan di salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tahun 2018-2022.

Tahun	Jumlah Kunjungan
2018	68.600
2019	61.300
2020	42.500
2021	56.800
2022	50.200

*Sumber: Pengelola Pantai Lowita 2022<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Mulyana Ilyas, Pengelola Lowita *Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, 2022.

Observasi penelitian awal ini menemukan permasalahan yaitu terkait pengelolaan destinasi wisata beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangannya yang pertama pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga kotoran sampah yang berserakan di bibir pantai mengganggu keindahan pemandangan dan kenyamanan wisatawan, kedua fasilitas pendukung kurang memadai guna menarik wisatawan seperti tempat parkir yang belum tertata rapi, warung-warung penjual makanan yang terlihat kurang estetik, belum tersedianya toko *souvenir*, toilet dan penginapan masih perlu pengembangan agar pengunjung merasa nyaman, ketiga terkait penerapan prinsip wisata syariah yang sepenuhnya belum diterapkan di kawasan Pantai Lowita, padahal konsep wisata syariah tersebut memberikan dampak positif. Wisata syariah sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman. Oleh karena itu, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, serta tentu memberi kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada pariwisata syariah bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi insan yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat *mudharat* bagi masyarakat.

Alasan peneliti menetapkan Pantai Lowita sebagai objek penelitian karena, kawasan Pantai Lowita memiliki banyak destinasi wisata sepanjang garis pantai kawasan Lowita tersebut. Dengan adanya pengembangan dan pengelolaan secara optimal dapat menjadi daya tarik wisatawan. Sehingga, memberikan keuntungan bagi pemerintah, pengelola, serta masyarakat sekitar objek wisata. Serta pengembangan wisata syariah di Pantai Lowita sangat memungkinkan karena mayoritas masyarakat

sekitar lokasi beragama muslim sehingga, wisata dengan konsep syariah mudah diterima. Namun, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pariwisata syariah, bahkan masyarakat awam.

Aturan dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata kawasan pesisir di Indonesia sudah ada. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Bab Pengawasan dan Pengendalian pasal 36 ayat (1) Untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu dan berkelanjutan, dilaksanakan pengawasan dan atau pengendalian terhadap pelaksanaan ketentuan di bidang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, oleh pejabat tertentu yang berwenang di bidang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sesuai dengan sifat pekerjaannya dan diberikan wewenang kepolisian khusus dan ayat (5) Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib melakukan pemantauan, pengamatan lapangan, dan/atau evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.<sup>2</sup>

Optimalisasi objek wisata sangat penting dilakukan untuk menjaga eksistensi suatu objek wisata, yang mengarah pada keseimbangan kemajuan pariwisata, pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan, pariwisata berkelanjutan, serta pariwisata dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Pembangunan pariwisata harus sesuai dengan penerapan konsep yang bertujuan untuk menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Dengan keharmonisan ini, wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh kesejahteraan, kemakmuran,

---

<sup>2</sup> Sari Wiyanti, Optimalisasi Destinasi Pariwisata dengan Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai Utara sebagai Daya Tarik Kota Tegal: Analisa SWOT, *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 2 (Agustus 2021), h. 228.

kebahagiaan dan kedamaian dalam hidupnya. Dalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan mengenai pengelolaan sumber daya alam secara optimal.

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 14.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَنَضْرِبُ الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ  
وَلِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

"Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur".<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya alam secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang ceroboh akan berdampak buruk. Maka dari itu optimalisasi kawasan obyek wisata sangat penting, karena dengan pengoptimalisasian bisa memberikan manfaat serta keuntungan yang sebesar-besarnya bagi manusia.

Setiap wilayah memiliki potensi keindahan alam yang berbeda-beda. Potensi keindahan alam pada setiap daerah hendaknya dikelola serta dikembangkan secara optimal, pemerintah menjadi aktor pembangunan dan menjadi pihak yang bertanggung jawab serta memiliki kewenangan untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki wilayahnya. Demikian halnya dengan Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang menarik serta bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Optimalisasi ini bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Sehingga dapat menghasilkan Sumber daya lokal didukung budaya, berdaya

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. 2019. *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka), h. 268.



saing, menuju masyarakat mandiri, maju dan sejahtera. Sebab pantai Lowita memiliki potensi wisata yang menjanjikan, jika destinasi wisata terus dikelola secara optimal agar Pantai Lowita bisa bersaing dengan destinasi wisata lainnya, serta menjadi destinasi wisata berkelanjutan bisa terealisasi dengan cepat. Maka dengan penelitian ini, peneliti dapat menghasilkan manfaat yang baik terhadap proses perbaikan wisata pantai ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah), ini akan menarik jika penelitiannya dilakukan tentang **Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana tinjauan Pariwisata Syariah terhadap bentuk optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pelaksanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk evaluasi pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana tinjauan Pariwisata Syariah terhadap bentuk optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai kegunaan sebagai ilmu bagi pembaca dan penulis, berikut manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi, memperkuat penelitian yang sebelumnya, dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya tentang kepariwisataan terutama mengenai wisata pantai, serta menambah wawasan bagi pembaca.

#### **2. Kegunaan praktis**

##### **a. Bagi pemerintah**

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Pinrang dalam membuat kebijakan, sehingga dalam menjalankan tugasnya pemerintah lebih terarah

karena memiliki pedoman dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini pemerintah daerah lebih serius dalam mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada di Pantai Lowita.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luas mengenai Optimalisasi Wisata Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

c. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang optimalisasi wisata pantai khususnya.

d. Bagi penulis

Penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait bagaimana optimalisasi wisata Pantai Lowita tersebut. Selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana optimalisasi wisata pantai yang baik sehingga bisa dijadikan oleh penulis sebagai pelajaran dan sebagai referensi dikemudian hari.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terkait objek yang akan diteliti yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ini serta mengetahui dan memperjelas perbedaan substansi antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

*Pertama*, hasil penelitian yang dilakukan oleh, Devina Lasih Tomiani, Jurusan Ekonomi Syariah dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Studi Kelayakan Pantai Popoh Menjadi Objek Wisata Syariah Di Tulungagung”<sup>4</sup> Melihat dari hasil pembahasan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dari sisi metode penelitian, dimana penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah Dinas Pariwisata, pengunjung, masyarakat. Serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada kelayakan Pantai Popoh menjadi wisata Syariah Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan Pantai Lowita sehingga dapat dikembangkan menjadi wisata dengan konsep syariah.

*Kedua*, hasil penelitian yang dilakukan oleh, Yolanda, jurusan Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Pembangunan dari Universitas Muhammadiyah

---

<sup>4</sup> Devina Lasih Tomiani, “Studi Kelayakan Pantai Popoh Menjadi Objek Wisata Syariah Di Tulungagung” (*Skripsi sarjana: Ekonomi Syariah: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2018), h. 5.

Sumatera Utara tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang”<sup>5</sup> Melihat dari hasil pembahasan diketahui bahwa ketercapaian target program yang mendukung pengembangan pariwisata pantai berbasis syariah yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang belum mencapai hasil maksimal dalam mendukung program pariwisata berbasis syariah. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan yakni sama-sama ingin mengembangkan konsep pariwisata syariah di kawasan wisata pantai. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai program pendukung pariwisata syariah pada wisata pantai yang ada di Kota Sabang, sedangkan penelitian ini mengenai optimalisasi pengelolaan fasilitas serta sarana dan prasarana wisata, serta untuk mengkaji wisata tersebut layak atau tidaknya menjadi wisata berbasis syariah.

*Ketiga*, hasil penelitian yang dilakukan oleh, Rahmawati, jurusan Ekonomi Islam dari Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021 dengan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima)”<sup>6</sup> Dari isi penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji suatu pengembangan wisata pantai berbasis syariah, yang meliputi unsur kepariwisataan yaitu atraksi, aksesibilitas, serta fasilitas. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu

---

<sup>5</sup>Yolanda, “Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang”(Skripsi sarjana: Jurusan Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Pembangunan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 9.

<sup>6</sup>Rahmawati, “Analisis Potensi Pariwisata Syariah di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima)”(Skripsi sarjana: Jurusan Ekonomi Islam: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h. 20.

menggunakan pendekatan studi kasus pada Pantai Lawata sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.

Ketiga penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Perbedaan pada setiap penelitian sebelumnya masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda. Serta pendekatan penelitian yang digunakan. Kelebihan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini adalah peneliti lebih fokus terhadap optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, serta bagaimana pandangan pariwisata syariah terhadap optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita di Kecamatan Suppa, diharapkan mampu menjadikan Lowita sebagai daya tarik wisatawan serta menjadikan destinasi wisata di kawasan Pantai Lowita yang mampu bersaing dengan obyek wisata lain, serta menjadi destinasi wisata yang berlabel wisata syariah. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian ini akan mengeksplorasi dengan turun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif.

## **B. Tinjauan Teoritis**

1. Optimalisasi
  - a. Definisi Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar Optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain sistem dan keputusan) menjadi lebih sepenuhnya sempurna, fungsional, atau



lebih efektif.<sup>7</sup> Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan dengan berbagai usaha, cara, dan kegiatan mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan untuk mendapat hasil yang terbaik.<sup>8</sup>

Optimalisasi artinya suatu proses pencarian solusi yang terbaik, dimana tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan dari pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang mampu ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.<sup>9</sup>

Menurut Siregar bahwa Optimalisasi pengelolaan aset itu harus memaksimalkan ketersediaan aset (*maximize asset availability*), memaksimalkan penggunaan aset (*maximize cost of ownership*). Untuk mengoptimalkan suatu aset dapat dilakukan melalui *highest and best use analysis*. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisasi atau menghilangkan hambatan atau ancaman atas pengelolaan aset-aset tersebut. Sehingga optimalisasi dari suatu aset yang berstatus *idle capacity* bisa dilakukan.

#### b. Tujuan Optimalisasi

Siregar menyebutkan bahwa tujuan optimalisasi aset secara umum adalah sebagaimana berikut :

- a. Mengidentifikasi dan menginventarisasi semua aset, kegiatan ini meliputi dari bentuk, ukuran, fisik, legal, serta untuk mengetahui nilai pasar atas masing-masing aset tersebut yang mencerminkan manfaat ekonominya.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 562.

<sup>8</sup> Winardi, *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 363.

<sup>9</sup> Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). h.4

- b. Pemanfaat aset, pada tahap ini pengelola aset harus mengetahui apakah aset telah sesuai dengan peruntukannya atau tidak.
- c. Terciptanya suatu sistem informasi dan administrasi sehingga tercapainya efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan aset.<sup>10</sup>

Pencapaian optimalisasi dalam suatu pariwisata tidaklah mudah, tentu harus ada dukungan dari pihak pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, sebagai pelaksana kebijakan. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembangunan pariwisata diperlukan pemahaman baik dari sisi pemerintah selaku regulator. Pemerintah tentu harus memperhatikan dan memastikan serta terus mengoptimalkan pembangunan pariwisata supaya memiliki daya tarik sehingga mampu bersaing dengan destinasi-destinasi wisata yang lain.

Liu membuat kerangka implementasi kebijakan pariwisata yang paling tidak menyentuh empat aspek, yaitu:

- a. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur
- b. Aktivitas pemasaran
- c. Peningkatan kualitas budaya dan lingkungan
- d. Pengembangan sumber daya manusia<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian dari teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa optimalisasi merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau pimpinan, pengelola, ataupun masyarakat untuk mengoptimalkan dan meningkatkan suatu potensi objek wisata menjadi lebih baik sehingga menjadi daya tarik wisatawan dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

---

<sup>10</sup> Doli D. Siregar, *Manajemen Aset*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 76.

<sup>11</sup>I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h. 114.

## 2. Destinasi Wisata

### a. Pengertian destinasi wisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang memiliki daya tarik wisata yang dikunjungi dengan waktu yang ditentukan secara signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu, baik secara aktual maupun hukum. Menurut Ricardson dan Fluker, destinasi pariwisata didefinisikan sebagai tempat penting yang dikunjungi saat melakukan perjalanan yang memiliki batas geografi.<sup>12</sup>

Destinasi wisata atau sering juga dinamakan daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih, wilayah administratif, yang didalamnya terdapat daya tarik wisata. Dimana didalam unsur tersebut terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Citra destinasi wisata (*Image*) merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh wisatawan mengenai produk atau pelayanan yang wisatawan beli atau akan beli. Citra destinasi tidak selalu terbentuk dari pengalaman atau fakta, tetapi dapat dibentuk sehingga menjadi faktor motivasi atau pendorong yang kuat untuk melakukan perjalanan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Citra suatu destinasi berdasarkan penilaian dari wisatawan dapat berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. *Image* atau citra akan terbentuk dalam jangka waktu tertentu, sebab ini merupakan akumulasi persepsi terhadap suatu obyek destinasi, apa yang dipikirkan, diketahui

---

<sup>12</sup>I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h. 126.

dan dialami yang masuk ke dalam memori seseorang berdasarkan masukan-masukan dari berbagai sumber sepanjang waktu.

Kepuasan seorang wisatawan merupakan ukuran keseluruhan pendapat wisatawan disetiap kualitas destinasi. Kepuasan wisatawan sangat berkaitan dengan pengalaman bepergian yang terdiri dari akomodasi, lingkungan alam, lingkungan sosial dan lain-lain. Kepuasan wisatawan berkaitan dengan kualitas produk pariwisata yang diterimanya. Kesetiaan terhadap destinasi dalam hal citra destinasi artinya aspek utama kepuasan. Kepuasan wisatawan ditunjukkan dengan kembalinya wisatawan tersebut ke destinasi yang sudah dikunjunginya.

Produk wisata pada suatu destinasi wisata memainkan peran penting untuk memuaskan pengunjung. Jika kinerja produk wisata destinasi lebih tinggi dari harapan wisatawan, maka penilaian positif bisa direalisasikan. Tetapi jika kinerja produk wisata destinasi di bawah harapan wisatawan, maka penilaian negatif terjadi. Jika ada penilaian positif, wisatawan akan mengevaluasi pengalaman dengan cara yang positif, tapi ketika ada penilaian negatif, wisatawan akan mengevaluasi pengalaman dengan cara negatif. Oleh karena itu, komponen yang menjadikan pariwisata tersebut semakin melengkapi kegunaan produk pariwisata bagi wisatawan. Faktor lain agar pengembangan destinasi pariwisata dapat sesuai dengan apa saja yang diperlukan oleh wisatawan adalah dengan cara memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kepuasan wisatawan.<sup>13</sup>

b. Jenis-jenis destinasi wisata

---

<sup>13</sup>Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, Lia Afiza, *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), h. 168.

Menurut Kusdianto, destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Destinasi sumber daya alam, merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam, baik yang masih alami maupun setelah ada usaha budi daya. Seperti pegunungan, pantai, hutan.
- b. Destinasi sumber daya budaya, adalah pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai obyek wisata berbasis kebudayaan. Wisata budaya dapat dimanfaatkan sebagai obyek daya tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya. Seperti tempat bersejarah, museum, teater, masyarakat lokal.
- c. Fasilitas rekreasi, adalah tempat wisata yang menawarkan hiburan berupa wahana permainan. Seperti taman hiburan.
- d. Event, adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan promosi untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke destinasi tersebut. Seperti Pesta Kesenian Bali, Pesta Danau Toba, pasar malam.
- e. Aktivitas spesifik, adalah bentuk pariwisata yang bersifat khusus. Seperti Kasino di Genting *Highland* Malaysia, Wisata belanja di Hongkong.
- f. Daya tarik psikologis, adalah kegiatan pariwisata yang dipengaruhi oleh karakter wisatawan. Seperti petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan.<sup>14</sup>

Adapun destinasi wisata yang dibahas pada penelitian ini yaitu wisata alam berupa pantai. Wisata pantai merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan di daerah pantai yang umumnya memanfaatkan sumber daya pantai sebagai unsur utama dari jenis wisata tersebut. Salah satu kategori wisata pantai adalah rekreasi pantai yang merupakan kegiatan rekreasi dengan memanfaatkan sumber daya pantai

---

<sup>14</sup>I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h. 126.

seperti pasir putih, pemandangan, hamparan pantai dan perairan pantainya. Pada dasarnya, wisata pantai merupakan kegiatan rekreatif yang dilakukan oleh wisatawan selama melakukan kunjungan ke destinasi dengan pemanfaatan wilayah kawasan pesisir.<sup>15</sup>

Wong mendefinisikan pariwisata daerah pesisir sebagai suatu kegiatan untuk menikmati pantai, pasir, laut, dan berjemur. Sementara Dahuri mendefinisikan wisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, *snorkelling*, berjalan-jalan, atau berlari-lari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir. Pariwisata semacam ini sering diasosiasikan dengan tiga “S” yaitu *Sun, Sea, Sand* artinya jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dan kombinasi cahaya matahari, laut, pantai.<sup>16</sup>

Wisata pantai artinya objek wisata alam yang mempunyai daya tarik serta keindahan tersendiri, jika diolah serta ditata sedemikian rupa, akan menjadi tempat yang indah dan mengesankan untuk dikunjungi. Pada hakikatnya wisata atau rekreasi pantai merupakan suatu objek wisata atau rekreasi yang dikembangkan dan ditata sedemikian rupa menggunakan penyediaan aneka macam fasilitas penunjang sehingga sebagai kawasan yang menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi. Pemanfaatan lahan dalam perencanaan daerah wisata pantai ditinjau dari potensi serta daya dukung lahan, setiap daerah pantai memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perencanaan setiap daerah diadaptasi menggunakan potensi dan kebutuhan wilayah yang ingin dikembangkan.

---

<sup>15</sup>Ilham Junaid, *Pariwisata Bahari: Konsep dan Studi Kasus*, (Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2018), h. 9.

<sup>16</sup>Suaib Djafar, *Evaluasi Kebikajakan Pariwisata*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 47-48.

c. Unsur-unsur destinasi wisata

Adapun unsur-unsur destinasi wisata yaitu:

1. Atraksi destinasi

Atraksi destinasi artinya elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan didalamnya yang secara individual atau kombinasinya memegang peran penting dalam memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Atraksi destinasi bisa berupa atraksi alam seperti *landscape*, pantai, pegunungan, iklim, lembah, atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort, atraksi budaya seperti atraksi teatrikal, drama, festival, museum, dan galeri, atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka.

2. Fasilitas destinasi

Fasilitas adalah elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di suatu destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas destinasi dapat berupa akomodasi, restoran, café, dan mushollah, transportasi termasuk penyewaan alat transportasi, serta pelayanan lain termasuk toko, salon, pelayanan informasi.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas artinya mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkan. Akses berkaitan dengan infrastruktur transportasi, seperti lapangan udara, terminal bus dan kereta api, jalan tol.

Termasuk teknologi transportasi yang mampu menghemat waktu serta biaya untuk menjangkau destinasi wisata yang akan di tuju.<sup>17</sup>

Tabel 2. 1. Faktor internal dan eksternal destinasi wisata<sup>18</sup>

Aset pariwisata (atraksi)	Atraksi budaya (Buatan manusia), historis, dan kontemporer, atraksi alam
Fasilitas	Akomodasi, kuliner, layanan, dan fasilitas penunjang lainnya
Promosi pariwisata dan informasi	Tanggung jawab pemerintah yang didukung oleh partisipasi sektor swasta
Penciptaan dan komersialisasi produk pariwisata	Tanggung jawab sektor swasta yang didukung oleh partisipasi pemerintah
Transportasi dan infrastruktur	Jaminan aksesibilitas transportasi eksternal dan internal
Sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan	Keramahan, keterbukaan kepada tamu, pengetahuan, bahasa asing, kewirausahaan.
Dukungan pemerintah	Kebijakan ekonomi (dorongan untuk investasi pariwisata), jaminan keamanan, perlindungan kawasan

Sumber: Butowski 2010

<sup>17</sup>I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h. 130-131.

<sup>18</sup>Leszek Butowski, *Tourism as a development factor in the light of regional development theories*, Tourism, (2010) h. 6.



d. Teknik pengembangan destinasi wisata

Destinasi berjalan menurut siklus evolusi yang terdiri dari tahap pengenalan (*Introduction*), pertumbuhan (*Growth*), pendewasaan (*Maturity*), penurunan (*Decline*), dan Peremajaan (*Rejuvenation*). Tujuan utama dari penggunaan model siklus hidup destinasi (*Destination lifecycle model*) adalah sebagai alat untuk memahami evolusi dari produk dan destinasi pariwisata.<sup>19</sup>

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik, tepat, serta optimal. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang untuk kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, serta daya saing dengan destinasi wisata lainnya.

Pengelolaan destinasi wisata yang optimal disebut sebagai proses untuk meningkatkan suatu potensi yang ada, dalam siklus pengelolaan terdapat 3 bagian yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan ialah pemilihan serta penghubungan fakta, yang menguatkan perkiraan dan asumsi tentang masa depan dalam merencanakan visualisasi dan perumusan aktivitas yang diusulkan serta diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan pengelolaan destinasi wisata berarti diharapkan mampu menjadikan destinasi wisata berdaya saing, dan mampu bertahan secara terus-menerus. Oleh karena itu, kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas, dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus

---

<sup>19</sup>I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h. 131.

di masukkan dalam perencanaan tersebut, sebab dalam pengelolaan destinasi wisata yang optimal memerlukan keahlian dan pengalaman.<sup>20</sup>

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Pengelola dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk, rencana, konsep, ide, program, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya, dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi. Sehingga, pelaksanaan terhadap pengelolaan destinasi wisata diperlukan tindakan dan kebijakan dari pihak-pihak tertentu.<sup>21</sup>

## 3. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu rencana pengelola atau usaha-usaha organisasi. Evaluasi yang dimaksud adalah proses mengevaluasi perencanaan pengelolaan destinasi secara optimal yang telah disusun. Evaluasi merupakan tahapan paling penting. Evaluasi pengelolaan dapat dilakukan oleh pemimpin, yang dimaksud disini adalah pemerintah daerah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai aktor di bidang kepariwisataan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menggali data dan informasi akurat yang berkaitan dengan perencanaan pengelolaan destinasi wisata lebih optimal. Agar dilakukannya evaluasi dari pelaksanaan perencanaan mendapatkan hasil yang baik, pemerintah melakukan *review* karena *review* bisa menjadi gambaran akan kondisi pengelolaan. Sehingga dapat menjadi salah satu penilaian.

---

<sup>20</sup> Terry George R, A. b. J. Smith. D. F. M, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 46.

<sup>21</sup> Siagin Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), h. 16-17.

Dari uraian pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa destinasi wisata merupakan letak geografis atau daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik serta tersedianya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisatawan.

### 3. Pariwisata Syariah

#### a. Pengertian pariwisata syariah

Secara terminologi wisata syariah atau wisata halal di beberapa Negara menggunakan istilah *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, ataupun *as moslem friendly destination*. Definisi pariwisata syariah yaitu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah setempat, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.<sup>22</sup>

Definisi pariwisata syariah menurut tohir, yaitu perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah.<sup>23</sup> Sedangkan wisata syariah menurut Sofyan lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization (WTO)*, namun konsumen wisata syariah bukan hanya untuk umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.<sup>24</sup>

Secara fundamental wisata syariah adalah pemahaman makna syariah disemua aspek kegiatan wisata mulai dari penginapan, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.

---

<sup>22</sup>Kemenpar, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta: Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisata, 2015), h. 12.

<sup>23</sup> Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013),h. 22.

<sup>24</sup> Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta:Republika, 2012), h. 33.

Sebagai contoh misalnya dalam hal syariah *guest house* tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya yang tidak terikat dalam perkawinan selain itu hotel yang mengusung konsep syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan dalam Islam.<sup>25</sup>

Sedangkan persepsi masyarakat umum tentang pariwisata syariah kegiatan mengunjungi masjid maupun makam, padahal wisata syariah adalah *trend* baru pariwisata dunia dapat mencakup wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang dirangkai dengan prinsip serta nilai-nilai Islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda.<sup>26</sup>

Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan industri. Perspektif agama yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim. Sedangkan dalam perspektif industri, bagi produsen pangan konsep ini dapat menjadi peluang bisnis yang target konsumennya sebagian muslim, diperlukan adanya jaminan kehalalan produk sehingga meningkatkan nilai yang berupa *intangibile value*. Misalnya produk pangan yang kemasannya tercantum label halal lebih menarik bagi konsumen muslim.

---

<sup>25</sup>Kurniawan Gilang Widagyo, Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia, *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 1 (2015).

<sup>26</sup>Ibnu Elmi AS Pelu, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 31.

Kepariwisataan berbasis Syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i. Hal ini berarti, orang yang sedang berwisata harus mematuhi larangan-larangan agama seperti: berasing-asing di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang sah sekalipun), dengan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi dan alkohol, dan makanan lain yang haram.

b. Prinsip pengembangan pariwisata syariah

Beberapa prinsip pengembangan pariwisata syariah yaitu:

- 1) Fasilitas pengembangan wisata berbasis syariah pada skala besar atau kecil beserta pelayanan di luar dan di dalam atau dekat dengan lokasi wisata.
- 2) Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerja sama dan mendapat dukungan secara individual oleh pemilik.
- 3) Wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang melekat pada suatu lingkungan *religious* atau sifat atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi suatu atraksi tersebut.<sup>27</sup>

Dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 92.

- 1) Wisata artinya aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisata Syariah artinya wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 3) Pariwisata artinya berbagai macam aktivitas wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah.
- 4) Pariwisata Syariah artinya pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah .
- 5) Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih daerah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 6) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 7) Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 8) Pemandu Wisata ialah orang yang memandu dalam pariwisata syariah
- 9) Pengusaha Pariwisata artinya orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

- 10) Usaha Hotel Syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang di jalankan sesuai prinsip syariah.
- 11) Kriteria Usaha Hotel Syariah adalah rumusan kualifikasi serta klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan.
- 12) Terapis ialah pihak yang melakukan spa, sauna, dan massage.<sup>28</sup>

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Pariwisata Syariah memiliki standar kriteria sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum, pariwisata syariah mengarahkan pelaku wisata seperti hotel dan sejenisnya menjaga norma-norma agama didalam pengelolaannya seperti menyediakan tempat ibadah yang nyaman, menyediakan makanan halal dan layanan halal lainnya.
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, pariwisata dengan konsep syariah memberikan keamanan dan ketertiban sehingga wisatawan dan kegiatan pariwisata pada umumnya tetap memelihara kelestarian jiwa manusia. Seperti tidak menyediakan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan bahaya atau dharar pada jiwa.
- 3) Menghindari kemusyrikan dan khurofat, Kehadiran pariwisata syariah pada dasarnya dapat memperkuat makna halal dalam melakukan

---

<sup>28</sup> Dewan Syariah Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*, (2016), h. 4-5.

wisata sesuai tuntunan prinsip syariah. sekaligus melindungi keyakinan wisatawan agar terjauh dari kemusyrikan dan khurafat.

- 4) Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, Prinsip pariwisata syariah melindungi wisatawan dari kemaksiatan yang sekarang ini banyak terjadi dan berkembang di tengah masyarakat yang tentu saja kontraproduksi dengan yang di ajarkan dalam Islam. Sebab itu untuk menjauhkan wisatawan dari kemaksiatan itu dalam konsep wisata Syariah antara lain perlu dihadirkan hotel-hotel yang bersertifikat halal, pantai berbasis syariah yang menyediakan pembatas permanen untuk turis perempuan dan laki-laki.
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila, wisatawan harus menjaga sikap seperti tertawa dan bercanda sesuai dengan batasan, saling menghormati sesama wisatawan.
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, prinsip pariwisata syariah melindungi wisatawan dari kemaksiatan yang sekarang ini banyak terjadi dan berkembang di tengah masyarakat yang tentu saja kontraproduksi dengan yang di ajarkan dalam Islam. Sebab itu untuk menjauhkan wisatawan dari kemaksiatan itu dalam konsep wisata Syariah antara lain perlu dihadirkan hotel-hotel yang bersertifikat halal, pantai berbasis syariah yang menyediakan pembatas permanen untuk turis perempuan dan laki-laki.



- 7) Bersifat universal dan inklusif, pariwisata dengan konsep syariah bersifat umum artinya penyediaan konsep syariah bukan hanya untuk wisatawan muslim saja namun wisatawan nonmuslim juga bisa menikmati fasilitas yang disediakan.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan, yang tidak kalah penting dari pariwisata syariah bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih terutama dari sampah. Kekurangan destinasi wisata di Indonesia yang tergambarkan oleh wisatawan tidak bersih dan tidak terawat. Salah satunya toilet.
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan, setiap wisatawan diharuskan untuk menghormati kebudayaan serta nilai-nilai sosial masyarakat disekitar lokasi wisata meskipun itu bertentangan dengan prinsip syariah. Karena, kebudayaan yang terdapat di Indonesia tidak hanya bersumber dari budaya Islam, akan tetapi beragam. Sehingga, satu sama lainnya harus saling menghormati walaupun berbeda agama dan kepercayaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, konsep pariwisata syariah sepenuhnya telah diatur dalam prinsip-prinsip fatwa DSN-MUI mulai dari wisata, sarana penginapan, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan mengenai pariwisata syariah:

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ<sup>٢٩</sup>

<sup>29</sup>Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Kriteria dan Panduan Umum Pariwisata Syariah*. h. 7.

Terjemahnya:

“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>30</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa wisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk merenungi ciptaan Allah SWT, yang penuh dengan keindahan, sehingga menjadi pendorong kepada manusia untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena *refresing* jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru.

Pada hakikatnya pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non-Muslim juga bisa menikmati pelayanan yang beretika syariah. Bagi turis Muslim, wisata syariah adalah bagian dari dakwah. Bagi yang non-Muslim, wisata syariah merupakan produk halal ini artinya jaminan kesehatan. Sebab pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi manusia serta lingkungannya dalam produk ataupun jasa yang diberikan, dan tentu memberikan kebaikan atau kemaslahatan secara umum, yang sesuai dengan misi Risalah Islamiyah yang bersifat Rahmatan Lil- ‘Alamin.

Sistem syariah, mengajarkan manusia hidup damai, aman dan sehat, seperti tidak menyediakan minuman keras, hiburan yang jauh dari kemaksiatan serta keamanan dalam sistem keuangan. Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan juga fasilitas pendukung:

- 1) Restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat
- 2) Produk dan jasa wisata, serta

---

<sup>30</sup>Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah), h. 561.

3) Tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.

Pariwisata syariah dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Dimana wisata tersebut dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Maka prinsip dalam pariwisata syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara yang menghibur.

Pengembangan wisata syariah dinilai sangat penting, melihat Indonesia memiliki banyak peluang dalam pengembangan wisata syariah. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata syariah turut mendukung pengembangan ekonomi syariah. Wisata dengan konsep syariah dapat memperkuat perekonomian negara. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat pertama kategori destinasi wisata syariah terbaik dunia berdasarkan standar *Global Travel Muslim Index (GMTI)*.<sup>31</sup>

Dari uraian teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan pariwisata syariah adalah wisata yang memberikan layanan dan fasilitas wisata kepada wisatawan muslim yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, dimana setidaknya memenuhi kebutuhan utama wisatawan yaitu fasilitas dan layanan ibadah yang memadai di sekitar destinasi wisata, tempat tinggal yang ramah (hotel syariah), makanan dan minuman dengan jaminan halal.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata

---

<sup>31</sup> Veni Reza, Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia, *Jurnal An-Nahl*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2020), h. 106.

Syariah)”, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memindahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

#### 1. Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita

Pantai Lowita merupakan destinasi yang tersebar disepanjang garis pantai dari desa (Lotang Salo, Wiringtasi, Tasiwalie) yang merupakan singkatan dari Lowita. Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh bupati Pinrang dan wakilnya pada masanya. Optimalisasi merupakan suatu upaya atau usaha untuk meningkatkan atau menjadikan sesuatu lebih baik atau optimal. Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk untuk menjadikan destinasi wisata Pantai Lowita menjadi daya tarik wisatawan serta menjadikan Pantai Lowita dapat bertahan dan dikelola dengan prinsip-prinsip berkelanjutan.

#### 2. Destinasi wisata

Destinasi dapat didefinisikan sebagai area geografis, lokasi yang dapat menarik wisatawan baik individu atau kelompok untuk tinggal secara sementara. Pada umumnya destinasi wisata dikaitkan dengan tempat tujuan wisata. Destinasi wisata dalam penelitian ini adalah suatu tempat yang akan dijadikan seseorang sebagai tujuan menghabiskan waktu sambil menikmati keindahan yang ada. Dalam penelitian ini destinasi wisata yang dimaksud adalah tempat tujuan wisata yaitu pengelolaan Pantai Lowita yang dijadikan sebagai tempat yang dapat menarik

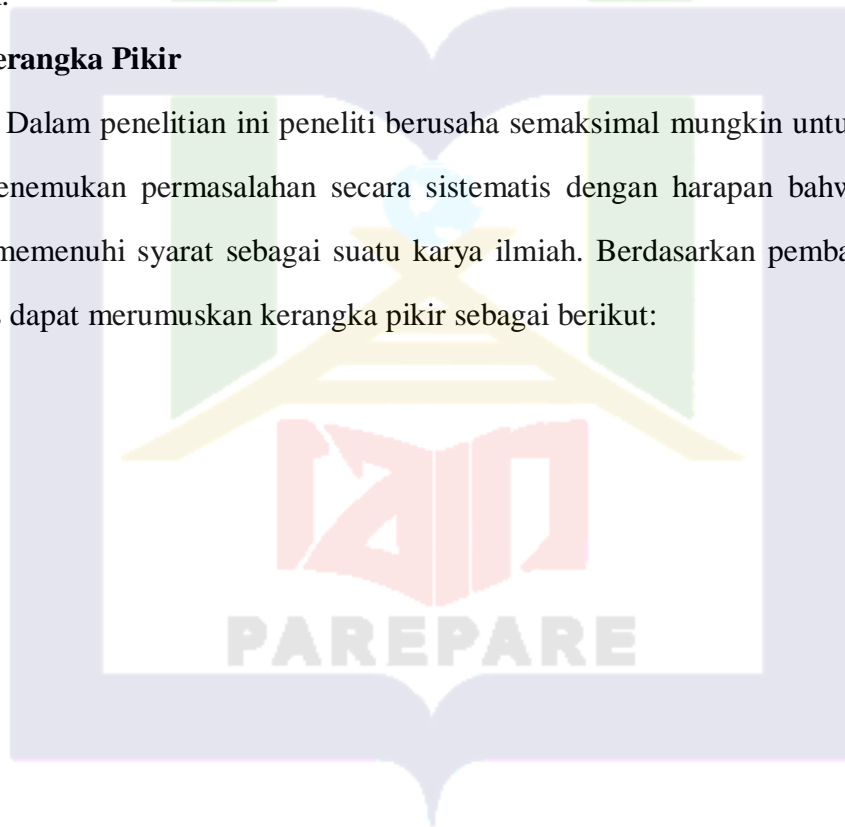
wisatawan untuk berkunjung.

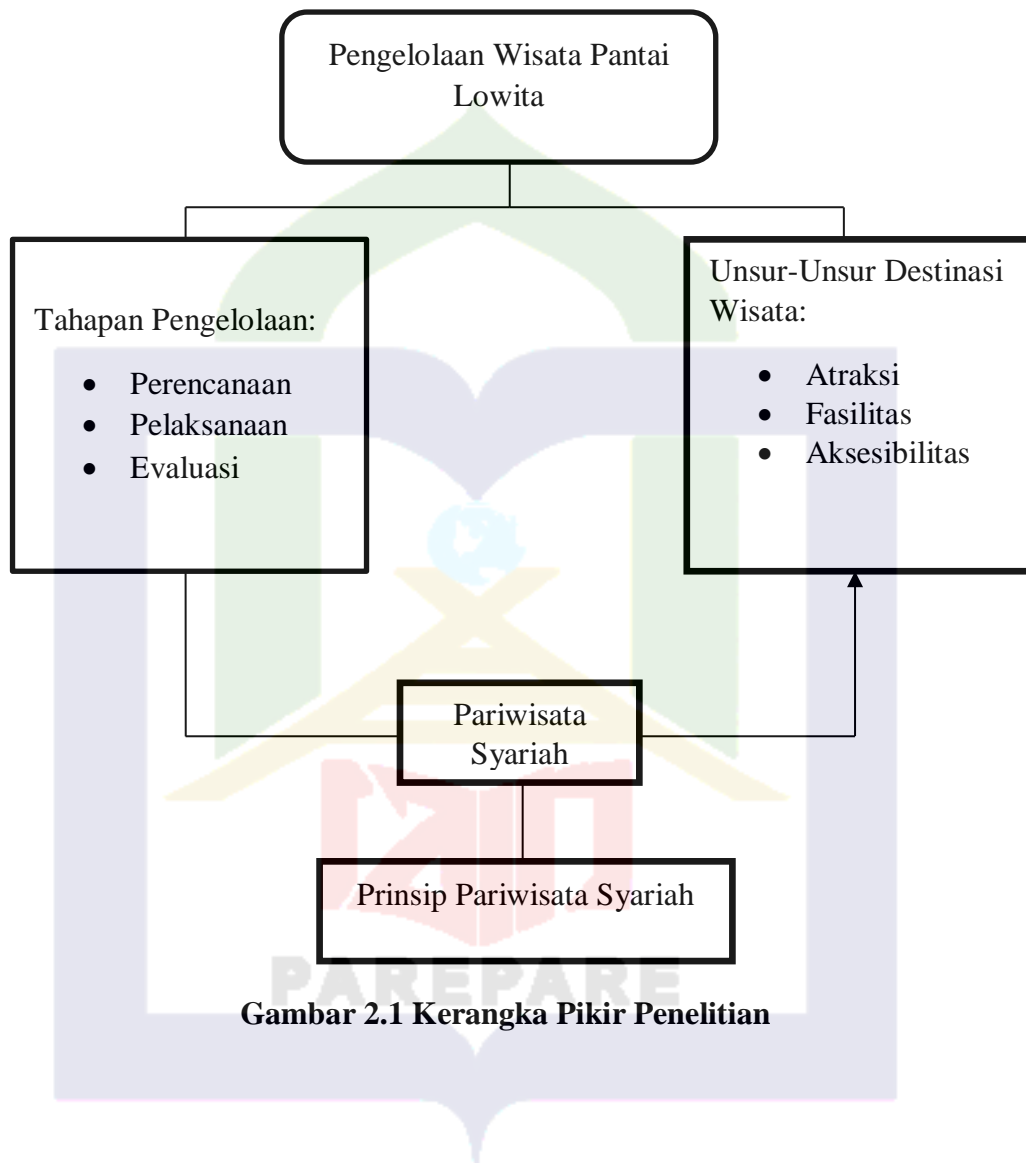
### 3. Perspektif pariwisata syariah

Perspektif pariwisata syariah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, pandangan pariwisata syariah mengenai optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita yang lebih dioptimalkan, dimana membedakan optimalisasi pengelolaan Pantai Lowita berdasarkan konsep syariah berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan pariwisata syariah yang meliputi, fasilitas, pelayanan, serta atraksi yang berbasis syariah.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.<sup>32</sup>

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis agar dapat memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengolahan datanya dalam bentuk deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data yang diperoleh di lapangan.<sup>34</sup> Data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu di Pantai Lowita kecamatan Suppa kabupaten Pinrang.

---

<sup>32</sup> Tim penyusun, “*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2020), h. 48.

<sup>33</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42.

<sup>34</sup>Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995) , h. 58.

## **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis akan turun langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan data agar tujuan penulis dapat terlaksana dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu berlokasi yakni di Pantai Lowita Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, cara menentukan lokasi penelitian ini adalah dengan pengamatan secara umum kemudian di ambil di Pantai Lowita Kecamatan Suppa, alasan penulis menetapkan Pantai Lowita sebagai lokasi penelitian dikarenakan kawasan Pantai Lowita memiliki banyak destinasi wisata sepanjang garis pantai kawasan Lowita tersebut. Dengan adanya pengembangan dan pengelolaan secara optimal dapat menjadi daya tarik wisatawan. Sehingga, memberikan keuntungan bagi pemerintah, pengelola, serta masyarakat sekitar objek wisata.

### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dalam waktu  $\pm$  2 bulan dimulai tanggal 25 Desember 2022 s/d 31 Januari 2023.

## **C. Fokus Penelitian**

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, hal yang dianggap sangat penting dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Maka dari itu penelitian akan difokuskan pada pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dilihat dari sudut pandang pariwisata syariah di Pantai Lowita.



Adapun fokus penelitian ini yaitu penelitian difokuskan pada Pengoptimalisasian dalam pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang ada dalam penelitian ini terdiri atas data subjek dan data dokumentasi. Data Subjek merupakan suatu jenis data yang dihasilkan dari pendapat, sikap dan pengalaman dari subjek penelitian yaitu responden baik secara individu maupun berkelompok. Data dokumenter merupakan data yang didapatkan melalui laporan tahunan, jurnal, buku, majalah dan artikel publikasi.

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Sumber data primer akan diperoleh melalui wawancara langsung dilakukan oleh peneliti. Wawancara akan diberikan kepada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pinrang, Pengelola, Masyarakat lokal, Pengunjung, Akademisi.

###### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, berupa jurnal penelitian, skripsi, internet maupun buku kepustakaan lainnya.

## E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat memengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, *setting*, dan berbagai cara.<sup>35</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Wawancara/*Interview*

Wawancara dilakukan dengan informan yang hendak di wawancarai adalah orang yang benar-benar terlibat langsung dalam fenomena, informan yang mengetahui informasi administrasi, informan yang memiliki bidang keahlian, serta orang-orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pariwisata.<sup>36</sup> Mengenai hal ini diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pinrang yaitu Seksi Promosi dan Investasi. 3 orang Pihak Pengelola destinasi yang ada di Pantai Lowita yaitu destinasi wisata Lowita *Center* berlokasi di Desa Tasiwalie, destinasi wisata Kampung Kreasi berlokasi di Desa Wiringtasi, destinasi wisata Lawere *Beach* berlokasi di Desa Lotang Salo. 3 orang masyarakat lokal, 4 orang pengunjung, serta akademisi yaitu Ketua Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang garis besar pertanyaannya telah disusun oleh peneliti dan memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

<sup>36</sup>Hary Hermawan, '*Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata*'. (2018), <https://osf.io/preprints/inarxiv/nyvug/>, (diakses 5 Agustus 2022).

adalah Pemerintah daerah (Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pinrang), pihak pengelola Pantai Lowita, masyarakat lokal, pengunjung, akademisi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>37</sup> Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu mencatat arsip-arsip atau dokumen berupa data pengunjung di Pantai Lowita.

## 3. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi atau lapangan yang diamati. Peneliti terjun langsung di lokasi mengamati masalah yang berkaitan dengan Optimalisasi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

### 1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data adalah tahap meneliti data-data yang telah diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, keteraturan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini pemeriksaan data

<sup>37</sup>M. Iqbal Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2002), h. 87.

<sup>38</sup>Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dengan narasumber.

## 2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap Klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai kebutuhan.<sup>39</sup> Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta data yang diperoleh mudah dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

## 3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

## 4. Simpulan (*Concluding*)

Simpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti membuat simpulan dari data yang telah diperoleh data yang disimpulkan

---

<sup>39</sup>Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993), h. 105.

<sup>40</sup>Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

merupakan hasil dari proses pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kepercayaan (*Credibility*).

Uji kepercayaan atau uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan narasumber dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab dan saling mempercayai sehingga informasi yang dapat diperoleh lebih maksimal dengan begitu maka akan terbentuk kewajaran dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c. Triangulasi, (metode, sumber dan waktu) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- d. Hasil diskusi dengan teman dan *membercheck*, adalah proses pengecekan data

yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>41</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pencandraan (*Description*) serta penyusunan data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas terkait apa yang ditemukan dan diperoleh di lapangan.<sup>42</sup>

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Analisa dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul seluruhnya, dalam proses analisa penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:<sup>43</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengolahan data sesuai dengan instrumen yang telah dipilih oleh peneliti untuk menentukan fokus dan pendalaman pada proses penelitian.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

<sup>42</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

<sup>43</sup>Miles, Matthew B., "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h. 15.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, menghapus yang tidak diperlukan serta mengolah data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi akhir.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan data dengan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data yang telah direduksi ini dilakukan dengan menggunakan label dan semacamnya.<sup>44</sup>

## 4. Penarikan simpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan adalah kegiatan analisis yang paling akhir yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.<sup>45</sup> Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan simpulan sementara yang masih memerlukan verifikasi yang dapat menguatkan simpulan atau bahkan dapat menghasilkan simpulan baru, simpulan ini dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, simpulan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

---

<sup>44</sup>Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

<sup>45</sup>Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

Pantai Lowita merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pinrang. Berlokasi di Kecamatan Suppa tepatnya di tiga desa yaitu Desa Lotang Salo, Wiringtasi, Tasiwalie yang merupakan singkatan dari nama Pantai Lowita tersebut, sehingga memiliki beberapa destinasi wisata di sepanjang garis pantai kawasan Lowita. Beberapa destinasi yang dijadikan objek penelitian penulis yaitu Destinasi wisata Lawere *Beach* yang ada Di desa Lotang Salo, Kampung Kreasi destinasi yang ada di desa Wiringtasi, dan Lowita *Center* yang terdapat di desa Tasiwalie. Secara geografis batas wilayah Pantai Lowita adalah sebagai berikut:

Utara	: Kecamatan Lanrisang
Selatan	: Desa Lero
Timur	: Kelurahan Wattang Suppa
Barat	: selat Makassar

Jarak lokasi Pantai Lowita dengan pusat ibu kota Kabupaten Pinrang sekitar 28 km dengan jarak tempuh 30 menit. Destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita didirikan oleh masyarakat baik yang berasal dari Kabupaten Pinrang maupun luar Kabupaten Pinrang dan dikembangkan bersama pemerintah daerah Kabupaten Pinrang.



Nuansanya yang indah menjadi salah satu alasan objek wisata pantai ini ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Disisi lain suasananya juga nyaman, serta jauh dari kebisingan kota. Adanya pohon kelapa berjejer rapi yang menaikkan eksotis destinasi wisata yang satu ini, spot foto yang bagus dengan panorama alam yang ada sehingga membawa dampak banyak pengunjung berburu foto, gazebo, kantin yang ada dalam lokasi, *villa*, *mushollah*, fasilitas penunjang seperti *banana boot*, *jetsky*, yang menjadi daya tarik pengunjung. Pantai Lowita juga menyediakan kuliner *seafood*, dimana pengunjung dapat memesan ikan, cumi, udang, dan sejenisnya yang telah disediakan oleh pihak pengelola Pantai Lowita, dengan harga variatif, mulai dari harga Rp. 300.000,00 hingga Rp. 500.000,00 tergantung besar dan banyaknya dipesan oleh wisatawan.

Berwisata di pantai Lowita tidak hanya melakukan aktivitas berenang saja namun wisatawan bisa melakukan beragam kegiatan yang menyenangkan. Seperti melepas penyu disekitaran pantai, olahraga bola voli atau sepak bola. Dengan hamparan pasir yang benar-benar luas banyak pengunjung dari kalangan remaja hingga dewasa melakukan kegiatan *camping*, kawasan pantai Lowita juga sering di jadikan tempat untuk kegiatan reuni, rapat, *gathering* oleh mahasiswa dari berbagai kampus.

#### **B. Perencanaan Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara kepada informan terkait perencanaan dalam mengelola Pantai Lowita di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan tujuan untuk menjadikan Pantai Lowita sebagai destinasi yang dapat menarik banyak kunjungan wisatawan. Perencanaan merupakan hal yang menunjang

dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Tri Putra Adnan Amin, S. STP. Selaku Seksi Promosi dan Investasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Pinrang kami pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah menyusun beberapa rencana yang dimuat pada Ripparda rencana induk pengembangan pariwisata daerah dimana sudah mencakup secara umum semua destinasi yang ada di Kabupaten Pinrang termasuk Pantai Lowita.<sup>46</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah daerah, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang terus berupaya dalam pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang termasuk pengelolaan wisata Pantai Lowita yang lebih dioptimalkan. Pemerintah memiliki otoritas untuk menetapkan semua keputusan dalam hal pembangunan pariwisata. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang selain memegang kunci terhadap realisasi pembangunan dari perencanaan pariwisata yang sudah dibuat, juga menduduki posisi krusial dalam hal penentuan kebijakan, penjaminan kesejahteraan masyarakat, dan keberlangsungan alam dan budaya. Sehingga pemerintah perlu untuk memperhatikan SDM pada objek wisata serta kondisi lingkungan alam tersebut untuk membangun manifestasi kepariwisataan. Karena, perencanaan yang baik adalah perencanaan yang meminimalkan kemungkinan dampak yang akan terjadi. Maka dari itu beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan suatu destinasi wisata yaitu:

---

<sup>46</sup> Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

## 1. Perbaiki sarana dan prasarana

Menurut Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner* *Lowita Center* salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan:

Untuk menjadi destinasi yang dapat menarik kunjungan wisatawan kami pihak pengelola terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana, seperti penambahan gazebo, penambahan spot-spot foto, kedepannya.<sup>47</sup>

Menurut Bapak Ismail selaku pengelola *Lawere Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo, mengatakan:

Sebagai pihak pengelola saya berusaha untuk melakukan inovasi agar para wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya sekali namun mereka bisa datang kembali ke sini untuk menghabiskan masa liburnya.<sup>48</sup>

Menurut Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan: “Saya sebagai pihak pengelola merencanakan untuk perbaikan wahana-wahana yang dapat menarik kunjungan wisatawan”<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh beberapa narasumber tersebut menunjukkan bahwa para pengelola destinasi wisata yang ada di Lowita telah membuat perencanaan kedepannya dalam mengoptimalkan pengelolaan objek wisata. Termasuk pengembangan sarana dan prasarana yang merupakan suatu hal yang penting bagi memajukan serta menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan kondisi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata berbagai tingkat. Dukungan

---

<sup>47</sup> Mulyana Ilyas, Pengelola *Lowita Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, wawancara di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>48</sup> Ismail, Pengelola *Lawere Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, wawancara di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>49</sup> Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, wawancara di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

instansi terkait dalam pembangunan prasarana pariwisata sangat diperlukan bagi pengembangan wisata daerah. Sehingga koordinasi pihak pengelola dengan dinas pariwisata dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Sementara itu, menurut informan atas nama Muhammad Ryan yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan: “Prasarana wisata di sini perlu di perbaiki seperti gazebo yang sudah mulai rusak, wc perlu untuk di perbaiki dan di jaga kebersihannya”<sup>50</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh informan atas nama Ita Puspita Sari yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan: “Masih ada beberapa hal yang perlu untuk diadakan perbaikan di tempat wisata ini. Pengadaan fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung dapat dipahami bahwa pengelola perlu melakukan perbaikan dan pembenahan sarana dan prasarana kedepannya guna untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan serta kepuasan kepada para pengunjung yang melakukan kegiatan berwisata. Prasarana dan sarana dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting agar daya tarik wisata banyak diminati wisatawan. Karena, apabila prasarana dan sarana tidak dikembangkan dengan baik akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung. Melalui observasi yang ditemukan di lapangan sebagian pengunjung menyatakan bahwa perlu adanya penyediaan fasilitas tambahan berupa *coffeshop*,

---

<sup>50</sup> Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>51</sup> Ita Puspita Sari, Pengunjung di Pantai Lowita, *wawancara* di kec. Suppa, 21 Januari 2023.

toko *souvenir* atau toko yang menyediakan oleh-oleh khas yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Sehingga dapat meningkatkan nilai kualitas wisata.

## 2. Penambahan wahana

Wahana merupakan sebuah atraksi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi atau dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta bertujuan agar pengunjung tidak merasa bosan selama melakukan kegiatan wisata. Dari observasi penulis melihat sudah ada wahana yang disediakan di Pantai Lowita seperti *banana boat*, dan *jetsky*, kalau kita lihat masih kurang. Seperti halnya, yang dikatakan oleh informan atas nama Mutmainnah yang merupakan salah satu pengunjung: “Bagusnya kalau ada wahana *ATV* karena disini lokasinya luas juga”<sup>52</sup>

Sementara itu, menurut informan atas nama Muhammad Ryan yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan: “Peralatan *snorkelling* bagusnya disediakan pada destinasi ini”<sup>53</sup>

Menurut informan atas nama Ita Puspita Sari yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan: “Wahana bermain anak bagusnya ditambahkan supaya anak-anak tidak merasa bosan saat berkunjung ke sini”<sup>54</sup>

Dari wawancara dengan informan di atas dapat dilihat bahwasanya pengunjung menginginkan untuk adanya penambahan wahana yang dapat menunjang kegiatan berwisata. Dalam hal pembangunan wahana memiliki tujuan utama yaitu

---

<sup>52</sup> Mutmainnah, Pengunjung Pantai Lowita, wawancara di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>53</sup> Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, wawancara di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>54</sup> Ita Puspita Sari, Pengunjung di Pantai Lowita, wawancara di kec. Suppa, 21 Januari 2023.

untuk menghibur pengunjung, dikonsept secara menarik, dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung setelah menikmati wahana tersebut.

Sementara itu, Menurut Bapak Ismail selaku pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo, mengatakan:

Wahana seperti mandi bola, istana balon untuk anak-anak sudah ada pada waktu-waktu tertentu seperti *weekend* atau liburan di hari-hari besar, jadi yang punya wahana itu cuma sewa tempat disini. Sementara itu untuk wahana-wahana lain seperti *ATV* atau *snorkelling* bisa saja namun mungkin pengadaan alatnya bisa difasilitasi dan bekerja sama oleh pihak swasta.<sup>55</sup>

Pengelola Pantai Lowita berupaya untuk menyediakan wahana rekreasi kedepannya untuk menunjang kegiatan wisatawan. Pengunjung memiliki tingkat permintaan yang tinggi, dan ekspektasi yang tinggi, yang mana hal ini menjadi fitur tambahan bagi pengelola tempat wisata. Para pengelola perlu menyediakan wahana yang memiliki produk dan servis yang spesial dan tidak biasa, dan harus memberikan pengalaman rekreasi yang berkualitas. Sehingga dapat menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga terkait dengan desain fasilitas, dimana pengelola harus menyediakan desain yang mempunyai standar yang tinggi.

### 3. Pembersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan pada destinasi wisata merupakan hal yang utama untuk dilakukan oleh pihak pengelola maupun masyarakat di lingkaran destinasi. Sebab kebersihan menjadi salah satu tolak ukur wisatawan merasa nyaman selama berkunjung. Seperti halnya di destinasi wisata Pantai Lowita tidak sedikit wisatawan yang mengeluhkan tentang kebersihan. Dimana masih banyaknya sampah berserakan di bibir pantai. Menurut informan atas nama Kifrahtul Karim yang merupakan salah

---

<sup>55</sup> Ismail, Pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, wawancara di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

satu pengunjung mengatakan: “Kebersihan pantai masih perlu untuk ditingkatkan supaya kita yang berkunjung merasa nyaman”<sup>56</sup>

Selanjutnya sama halnya yang dikatakan oleh salah satu informan atas nama Muhammad Ryan yang merupakan pengunjung: “Hal yang utama untuk dibenahi dan diperhatikan oleh pengelola disini sampahnya”<sup>57</sup>

Sementara menurut, informan atas nama Mutmainnah yang juga merupakan pengunjung, mengatakan: “

Sampah yang berserakan pada bagian tepi pantai sangat mengurangi keindahan kalau kita foto atau ambil gambar, sehingga pengelola perlu untuk memperhatikan kebersihan pantai ini.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengunjung menunjukkan bahwa kebersihan pantai menjadi keluhan wisatawan. Sehingga untuk menangani permasalahan sampah ini diperlukan kerjasama yang baik antara pengelola dengan berbagai *stakeholder* baik itu pihak pemerintah, swasta, masyarakat sekitar. Masing-masing pihak memiliki peranan dan terlibat dalam penanggulangan permasalahan sampah di Pantai Lowita.

Menurut Bapak Ismail selaku pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo, mengatakan:

Disini sudah ada pembentukan Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang mana memiliki program-program termasuk pengelolaan sampah cuma untuk sekarang ini belum sepenuhnya terlaksana tapi Insya Allah kedepannya itu dimaksimalkan program tersebut.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Kifrahtul Karim, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>57</sup> Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>58</sup> Mutmainnah, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>59</sup> Ismail, Pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.



Sementara itu, menurut Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner* *Lowita Center* salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan:

Untuk pembersihan area destinasi dari pihak pengelola sendiri yang melakukan, namun semoga kedepannya itu ada semacam program kolaborasi untuk bagaimana menangani sampah-sampah yang ada pada bibir pantai, serta kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di sekitaran pantai.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak pengelola terus berupaya untuk tetap menjaga kebersihan Pantai Lowita baik itu secara mandiri yang dilakukan oleh pengelola maupun dengan program yang dibuat oleh kelompok sadar wisata. Dari observasi peneliti melihat yang perlu diperhatikan oleh pengelola yaitu pengangkut sampah atau semacam truk khusus membawa sampah. Sehingga sampah tidak tinggal bertumpukan di bibir pantai.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dan pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Lowita masih membutuhkan pengawasan lebih mendalam, dikarenakan masih banyak masyarakat dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan membuat pengelola kewalahan dalam mengelola sampah tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi serta solusi dalam menangani permasalahan pengelolaan sampah yang ada disekitar objek wisata Pantai Lowita. Beberapa hal yang perlu dilakukan pihak pengelola bersama pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yaitu:

- a) *Pewadahan*, menyediakan wadah sampah di setiap destinasi wisata

---

<sup>60</sup> Mulyana Ilyas, Pengelola *Lowita Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.



- b) Pengumpulan, disediakan container sampah dan motor roda 3 untuk pengumpulan sampah
- c) Pengangkutan, Setiap paginya sampah yang terkumpul diangkut
- d) Pengolahan, disediakan lahan khusus untuk mengolah sampah
- e) Pemrosesan akhir, membuat TPA sampah untuk pemrosesan akhir.

Kebersihan merupakan modal kepariwisataan. Kebersihan menjadi salah satu modal penting menarik wisatawan karena tidak ada wisatawan yang tertarik dengan tempat yang kotor walaupun punya potensi untuk dikunjungi. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas pengelola untuk memperhatikan kebersihan objek wisata di Pantai Lowita.

Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan Pantai Lowita yang meliputi perbaikan sarana/prasarana, penambahan wahana, perbaikan lingkungan ditujukan untuk memberikan kenyamanan serta kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Pantai Lowita, dan juga untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga pengelola perlu untuk membuat perencanaan yang tepat dalam pengembangan wisata Pantai Lowita kedepannya.

Menurut Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. Ketua Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare, beliau mengatakan:

Dalam pengelolaan suatu destinasi yang lebih optimal beberapa langkah-langkah yang perlu pengelola lakukan pertama, Sumber Daya Manusia dimana dalam pengelolaannya itu melibatkan masyarakat. Kedua, Operasionalnya yang mencakup sistem manajemen, prosedur, tupoksi serta pengelolaan objek wisata. Ketiga, Pengembangan daya tarik wisata dan perbaikan destinasinya seperti wisata bahari berupa atraksi kegiatan di air (*banana boat, jetsky*), adanya pertunjukan seni, budidaya yang berhubungan dengan laut seperti budidaya penyu. Keempat, Perbaikan aksesibilitas

amenitas, sarana serta prasarana. Kelima, pemasaran dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait, *Branding*, Promosi, Membentuk Kelompok Sadar Wisaa (POKDARWIS).<sup>61</sup>

Dari uraian wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan penunjang dalam mengelola destinasi wisata dimana dengan perencanaan serta pengelolaan yang maksimal di Pantai Lowita dapat menjadikan objek wisata tersebut menjadi daya tarik wisatawan. Maka dari itu pengelola perlu memperhatikan langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan Pantai Lowita ke depannya. Pengelolaan yang maksimal akan memberikan dampak positif kepada pengelola, pemerintah, masyarakat sekitar, serta wisatawan juga memberikan citra positif pada objek wisata tersebut.

### **C. Pelaksanaan Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

Pelaksanaan program pariwisata yang berhasil bergantung pada faktor instansi atau lembaga pendukung. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan pariwisata daerah memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi instansi) yang terkait dengan pengembangan pariwisata yaitu, melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM serta melaksanakan pemanfaatan destinasi wisata bagi kepentingan masyarakat dan industri pariwisata. Pelaksanaan pengelolaan dalam mengembangkan suatu destinasi yang optimal memerlukan penyesuaian dengan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam pengembangan pariwisata itu sendiri. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi aspek pengembangan dan pembangunan infrastruktur, aktivitas pemasaran, peningkatan kualitas budaya dan lingkungan, serta pengembangan SDM.

---

<sup>61</sup> Mustika Syarifuddin, M.Sn, Ketua Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare, wawancara di Kota Parepare, 31 Januari 2023.

## 1. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur

Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada pengembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur tersedia dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata. Sehingga pemerintah daerah perlu membangun infrastruktur yang memadai sebagai pendukung sektor pariwisata.

Menurut Informan atas nama Reynandi Salniawan yang merupakan salah satu masyarakat lokal, mengatakan:

Setahu saya Pantai Lowita ini sudah di bentuk menjadi Desa Wisata, kedepannya pihak-pihak yang terkait seperti pengelola, pemerintah daerah, pemerintah setempat kiranya merencanakan pengembangan desa wisata di Pantai Lowita agar lebih di kenal dengan mengadakan *event* tahunan, serta yang menjadi paling utama yaitu terkait akses ke beberapa objek wisata yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa kedepannya status desa wisata di Pantai Lowita lebih dioptimalkan, Dimana desa wisata saat ini menjadi salah satu *tren* pengembangan pariwisata daerah. Dalam pengembangan desa wisata harus memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan. Seperti infrastruktur serta akomodasi. Pihak pengelola atau pemerintah dapat mensosialisasikan kepada masyarakat terkait *homestay*, yang dimaksud dengan *homestay* adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk lebih mengenal rutinitas di lokasi objek wisata tersebut. Sehingga, masyarakat yang ada di sekitar objek wisata juga mendapat pendapatan dari kegiatan kepariwisataan.

---

<sup>62</sup> Reynandi Salniawan, Masyarakat lokal, wawancara di Kec. Suppa, 22 Januari 2023.

Menurut informan atas nama Kifrahtul Karim, yang merupakan salah satu pengunjung mengatakan: “Saya pertama kali berkunjung ke objek wisata Pantai Lowita untuk menuju wisata ini jalannya masih sempit”<sup>63</sup>

Sama halnya yang juga dikatakan oleh informan atas nama Muhammad Ryan yang merupakan pengunjung mengatakan: “Lampu penerang masih minim pada malam hari”<sup>64</sup>

Sementara itu menurut Informan atas nama Ita Puspita Sari, mengatakan: “Menuju objek wisata ini menurut saya mudah dijangkau namun untuk sarana yang lain seperti lahan parkir masih perlu untuk ditata dengan rapi”<sup>65</sup>

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pantai Lowita masih perlu untuk dilakukan perbaikan infrastruktur guna untuk memudahkan wisatawan sampai ke titik lokasi wisata. Selanjutnya terkait lampu penerangan pada malam hari, sebaiknya pemerintah memperhatikan setiap jalan untuk penerangan. Sehingga pengunjung merasa nyaman dan aman.

Menurut Bapak Ismail selaku pengelola *Lawere Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo, mengatakan:

Kami pihak pengelola memperbaiki segala aspek mulai dari lorong masuk ke lokasi ini, fasilitas yang selalu di jaga seperti pengecatan pada fasilitas yang mulai kusam warnanya.<sup>66</sup>

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola dalam pengembangan wisata Pantai Lowita yaitu melakukan pembenahan infrastruktur

---

<sup>63</sup> Kifrahtul Karim, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>64</sup> Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>65</sup> Ita Puspita Sari, Pengunjung di Pantai Lowita, *wawancara* di kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>66</sup> Ismail, Pengelola *Lawere Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

maupun pengadaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan pengelolaan wisata Pantai Lowita yang lebih optimal. Pengembangan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam suatu destinasi wisata dalam hal tersebut untuk menarik wisatawan mengunjungi objek wisata yang dimaksud. Semakin lengkap sarana dan prasana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati liburan mereka. Tidak kalah pentingnya pembangunan infrastruktur pariwisata yang memadai akan mendorong dan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi objek wisata.

## 2. Aktivitas pemasaran

Pemasaran pada sektor pariwisata merupakan bentuk promosi yang dilakukan yang tujuannya untuk memengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang dipromosikan. Promosi pada hakekatnya merupakan suatu komunikasi pemasaran, artinya aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi melalui berbagai media serta mempengaruhi dan membujuk agar wisatawan termotivasi untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Menurut Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner* Lowita *Center* salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan: “Destinasi wisata kami memiliki beberapa sosial media seperti instagram, youtube, tiktok sehingga memudahkan kami melakukan promosi”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Mulyana Ilyas, Pengelola Lowita *Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, wawancara di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

Sama halnya dikatakan oleh informan atas nama Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan: “Kami melakukan promosi di berbagai media sosial”<sup>68</sup>

Seperti yang juga dikatakan oleh informan atas nama Bapak Ismail selaku pengelola *Lawere Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo, mengatakan: “Media sosial sangat memudahkan dalam mempromosikan objek wisata di sini”<sup>69</sup>

Dalam pengembangan pariwisata aspek pemasaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pihak pelaku usaha dalam mempromosikan produk pariwisata. Pemasaran berperan sebagai penghubung atau jembatan yang menghubungkan konsumen dengan produsen. Pemasaran menjadi media komunikasi antara wisatawan dengan berbagai penyedia jasa dalam suatu destinasi pariwisata. Pelaksanaan aktivitas pemasaran di Pantai Lowita dapat dikatakan sudah dilaksanakan namun masih perlu untuk di tingkatkan lagi melihat sekarang ini kemajuan teknologi semakin berkembang. Di Pantai Lowita sendiri dalam mempromosikan objek wisata guna menarik kunjungan wisatawan telah memanfaatkan sosial media dengan mudah dalam menyebarkan informasi. Pemasaran di pantai Lowita tidak hanya dilakukan oleh pihak pengelola namun pemerintah juga ikut membantu dalam mempromosikan objek wisata yang ada di Pantai Lowita. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Tri Putra Adnan Amin, S. STP. Selaku Seksi Promosi dan Investasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>69</sup> Ismail, Pengelola *Lawere Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

Sebagai pemerintah yang memiliki tugas pokok kepariwisataan tingkat Kabupaten Pinrang kami membantu semua objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Pinrang ini kepada publik untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk destinasi yang ada di Pantai Lowita.<sup>70</sup>

Implementasi pemasaran Pantai Lowita telah menunjukkan bahwa sudah tercapai namun melihat perkembangan teknologi yang semakin hari semakin meningkat. Sehingga pihak pengelola, masyarakat serta pemerintah perlu untuk memikirkan pemasaran yang lebih inovatif kedepannya.

### 3. Peningkatan kualitas budaya dan lingkungan

Aspek budaya terdiri dari indikator keunikan dan keaslian budaya, pergeseran budaya, atraksi budaya, dan inovasi budaya. Pariwisata berbasis budaya adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan, Aspek lingkungan yang meliputi indikator aspek polusi, keanekaragaman hayati, keindahan alam dan estetika.

Menurut Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner* Lowita *Center* salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan:

Kebudayaan di objek wisata ini belum ada. Cuma awal mula buka destinasi ini pada tahun 2015 lalu tepat dengan peringatan HUT Kabupaten Pinrang yang diadakan disini yang juga dirangkaikan dengan beberapa acara yang memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan seperti *mappadandang*, *mattojang*, *maggasing*.<sup>71</sup>

Sementara menurut informan atas nama Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan: “Belum ada atraksi budaya pada objek destinasi yang diperlihatkan untuk menarik kunjungan wisatawan”<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

<sup>71</sup> Mulyana Ilyas, Pengelola Lowita *Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>72</sup> Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.



Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa budaya di Pantai Lowita belum ada budaya khusus yang di tampilkan. Padahal di tempat wisata dapat memberikan nilai lebih bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung ke tempat tersebut dan dengan adanya budaya dapat menarik kunjungan wisatawan yang ingin mengetahui dan mempelajari budaya yang ada pada kawasan objek wisata. Serta untuk melestarikan warisan budaya. Di dalam *cultural tourism* terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Unsur-unsur tersebut meliputi Bahasa (*language*), Masyarakat (*traditions*), Kerajinan tangan (*handicraft*), Makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*), Musik dan kesenian (*art and music*), Sejarah suatu tempat (*history of the region*), Cara kerja dan teknologi (*work and technology*), Agama (*religion*), Bentuk dan karakteristik arsitektur di daerah wisata (*architectural characteristic in the area*), Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*), Sistem pendidikan (*educational system*), Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Dari observasi yang dilihat penulis di Pantai Lowita belum ada pengembangan budaya di kawasan wisata tersebut. Tidak ada tradisi, kesenian, upacara, dan identitas lainnya yang terdapat pada destinasi wisata Pantai Lowita untuk dapat dinikmati oleh setiap wisatawan yang datang berkunjung. Sedangkan untuk pengelolaan lingkungan di objek wisata tersebut masih perlu diperhatikan untuk penanganan sampah namun untuk ketersediaan air bersih sudah cukup, polusi yang kurang karena cukup jauh dari pusat kota sehingga udaranya masih segar.



Seperti halnya yang dikatakan oleh informan atas nama Ita Puspita Sari yang merupakan pengunjung mengatakan: “Udara di sini segar dengan banyaknya pohon-pohon kelapa yang berjejer dan lokasi yang jauh dari kerumunan”<sup>73</sup>

Kemudian menurut informan atas nama Muhammad Ryan yang merupakan pengunjung mengatakan: “Budidaya penyu disini ada sangat bagus karena dapat melestarikan hewan tersebut”<sup>74</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh informan atas nama Ibu Rasmi selaku pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi, mengatakan:

Kami pihak pengelola tetap melestarikan budidaya penyu di kawasan ini kalau bisa disini kedepannya diadakan kegiatan tahunan dalam pelepasan penyu sehingga bisa mempromosikan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan di Pantai Lowita yang jauh dari kerumunan membuat wisatawan merasa nyaman saat berkunjung di destinasi wisata tersebut. Aspek lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap keberlanjutan pengembangan wisata Pantai Lowita. Meliputi kebersihan objek wisata, kualitas air serta udara pada kawasan objek wisata

Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah destinasi wisata perlu dilakukan peningkatan pengelolaan lingkungan agar para pengunjung merasa aman dan nyaman. Upaya yang dilakukan di Pantai Lowita dalam pengelolaan untuk peningkatan kualitas lingkungan yaitu menjaga kelestarian alamnya yang masih asri, melestarikan budidaya penyu, ini salah satu upaya untuk tetap menjaga dan

---

<sup>73</sup> Mutmainnah, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>74</sup> Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>75</sup> Rasmi, Pengelola kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

melestarikan penyu dari kepunahan. Namun, untuk peningkatan kualitas budaya di Pantai Lowita belum terlihat adanya atraksi berupa unsur budaya. Padahal budaya dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk memikat kunjungan wisatawan.

#### 4. Pengembangan SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang memiliki interaksi ataupun keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. SDM pariwisata memegang peranan penting dalam menggerakkan roda industri ini. SDM merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan agar eksistensi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Pinrang sebagai aktor utama pengembangan kepariwisataan daerah tetap bisa dipertahankan. Dalam pengelolaan yang optimal pada objek wisata Pantai Lowita juga dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah telah melakukan pendampingan kepada pihak pelaku usaha yang ada di Pantai Lowita serta mengadakan pelatihan-pelatihan dalam peningkatan SDM.

Menurut Bapak Tri Putra Adnan Amin, S. STP. Selaku Seksi Promosi dan Investasi di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan wisata di Pantai Lowita saat ini kita sedang mencanakan pengelolaan dari pedesaan, Kami bentuk desa wisata yang ada di Pantai Lowita meliputi tiga desa yaitu: Lotang Salo, Wiringtasi, Tasiwalie, sudah dibentuk desa wisata melalui SK Bupati Desa Wisata. Selain itu, Kami juga mengadakan pendampingan Sumber Daya Manusia baik terhadap pengelola maupun pelaku usaha yang ada di Pantai Lowita.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

Dalam industri pariwisata terdapat beberapa indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya seorang pelaku usaha diantaranya tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skil tinggi dan pengabdian pada bidangnya (professional). Sehingga dalam pengembangan desa wisata memerlukan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang kreativitas, inovasi dan solusi. Peningkatan sumber daya manusia kepariwisataan memainkan peranan penting untuk mewujudkan pelayanan prima kepada wisatawan dengan mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan pariwisata.

Sama halnya, menurut informan atas nama Asriani, yang merupakan masyarakat lokal, mengatakan:

Dengan adanya wisata Pantai disini sebagian masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan bisa bekerja di dalam kawasan wisata tersebut atau menjadi pelaku usaha, sehingga dengan pengembangan wisata Pantai di Lowita lebih dikembangkan kedepannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat yang ada disekitar kawasan Pantai Lowita.<sup>77</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pengelolaan pariwisata di Pantai Lowita telah melibatkan masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Maka dari itu masyarakat sekitar mendapatkan dampak positif dengan adanya pengembangan wisata di Pantai Lowita. Membuka peluang kerja merupakan sebuah keberhasilan dalam industri kepariwisataan.

Menurut Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. Ketua Prodi Pariwisata Syariah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>77</sup> Asriani, Masyarakat lokal, wawancara di Kec. Suppa, 22 Januari 2023.

Bentuk pengelolaan yang baik yaitu CBC (*Community Based Tourism*) pemberdayaan berbasis komunitas masyarakat yang mana dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di Pantai Lowita telah mengaplikasikan CBC (Pariwisata terbuka) dapat dilihat dari segi pengelolaanya di Lowita yang menjadi pengelola adalah masyarakat pemerintah hanya melakukan pendampingan. *Community Based Tourism* merupakan pembangunan pariwisata yang merangkul masyarakat lokal sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan masyarakat.

Dari uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan wisata merupakan lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya akan diaplikasikan dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata Pantai Lowita dengan efektif dan efisien. Pengembangan sarana prasarana serta pembangunan infrastruktur di Pantai Lowita sudah dilaksanakan. Namun masih ada beberapa yang perlu untuk diadakan perbaikan, pengelola Pantai Lowita juga tetap melestarikan lingkungan yang alami, serta pengembangan SDM di Pantai Lowita telah terpenuhi dimana pemerintah telah melakukan pelatihan-pelatihan kepada para pelaku usaha. Namun, perlu juga diadakan pelatihan untuk masyarakat sekitar seperti pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk pembuatan kerajinan yang bisa dijadikan *souvenir* pada objek wisata tersebut. Sehingga masyarakat juga menerima manfaat dari pengembangan pariwisata. Dengan pengembangan pembuatan kerajinan juga bisa dijadikan promosi dalam memperkenalkan Pantai Lowita lebih luas lagi. Namun, untuk sekarang ini pihak pengelola telah

---

<sup>78</sup> Mustika Syarifuddin, M.Sn, Ketua Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare, wawancara di Kota Parepare, 31 Januari 2023.

memanfaatkan teknologi dalam memperkenalkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita melalui media sosial.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengembangan pariwisata terpadu diantaranya ada 5 kriteria yang harus dijalankan dalam pelaksanaannya yaitu: pertama, memanfaatkan dengan optimal sumber daya alam, ekonomi, dan sosial budaya lokal sekaligus memberikan perlindungan terhadap keberlanjutan sumber daya tersebut. Kedua, memberdayakan masyarakat lokal pada setiap tahap pengembangan pariwisata. Ketiga, mendorong terwujudnya keterkaitan antar sektor dalam pengembangan pariwisata. Keempat, membuka peluang dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembentukan kemitraan atau kolaborasi antar pihak. Kelima, memberikan manfaat yang luas, tidak hanya kepada masyarakat dan sumber daya lokal tetapi juga kepada sistem yang luas.

#### **D. Evaluasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

Secara lebih mendalam, evaluasi diartikan sebagai seperangkat prosedur untuk manfaat kebijakan dan mengumpulkan informasi dari tujuan, harapan, kegiatan, serta evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sehingga, evaluasi sangat penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata dimana pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Untuk dapat menjadikan sektor ini berhasil, maka diperlukan kepandaian dalam mengelola aset pariwisata yang ada. Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi juga untuk mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya. Dalam keberhasilan suatu objek wisata tidak hanya dilakukan oleh pengelola saja namun,

berbagai pihak, seperti partisipasi pemerintah dan masyarakat. Serta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Lowita.

#### 1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu objek wisata sehingga menghasilkan minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satu pendorong seorang melakukan perjalanan wisata yaitu untuk menikmati keindahan alam, ketenangan alam, menikmati keaslian fisik, flora dan fauna. Serta faktor harga sangat menentukan dalam persaingan dalam industri pariwisata. Bila perbedaan dalam fasilitas tidak begitu berbeda, calon wisatawan akan lebih suka memilih harga paket wisata yang lebih murah.

Menurut informan atas nama Kifrahtul Karim, salah satu pengunjung di Destinasi wisata Lowita *Center*, mengatakan: “Pertama kalinya saya berkunjung di wisata ini, dari aspek kenyamanan di sini bagus serta tarifnya juga terbilang murah”<sup>79</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Informan atas nama Ita Puspita Sari, yang merupakan salah satu pengunjung Pantai Lowita mengatakan:

Saya sering berkunjung kesini menghabiskan waktu libur karena kebetulan tempat saya dekat dari objek wisata ini juga tarif masuk di wisata ini cukup murah dengan mengeluarkan *budget* sebanyak Rp.10.000,00 kita bisa menikmati keindahan pantai dan tidak perlu lagi untuk bayar sewa gazebo. Disini juga terdapat fasilitas penunjang yang memudahkan kita sebagai wisatawan seperti *villa*, mushollah, wahana air, kios, juga menyediakan kuliner *seafood*, Dari aspek keamanan juga disini bagus selama saya berkunjung di sini belum pernah terjadi tindakan kriminal ataupun barang hilang.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa tarif yang mudah dijangkau oleh berbagai kalangan merupakan cara untuk meningkatkan kunjungan

<sup>79</sup> Kifrahtul Karim, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>80</sup> Ita Puspita Sari, Pengunjung di Pantai Lowita, *wawancara* di kec. Suppa, 21 Januari 2023.

wisatawan . Sehingga membuat wisatawan dengan *budget* yang mudah dijangkau oleh seluruh kalangan menjadikan wisata tersebut dikunjungi oleh berbagai wisatawan

## 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan hal yang tidak lepas dari adanya permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di destinasi wisata. Belum tertata dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan wisata. Faktor yang menjadi penghambat bisa saja ditemukan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari faktor internal misalnya dalam pengembangan destinasi wisata, kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengolah dan mengembangkan potensi wisata, kurangnya lahan untuk dikembangkan, serta kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan dari faktor eksternal, dukungan dari pemerintah yang belum maksimal membuat pengembangan pariwisata terhambat, misalnya seperti akses jalan yang rusak.

Bagian ini memaparkan bentuk evaluasi terhadap pengelolaan Pantai Lowita. Disadari atau tidak jalannya suatu operasional tidak selalu mulus melainkan senantiasa mengalami hambatan karena situasi dan kondisi dinamis mengalami perubahan, sehingga seringkali mengakibatkan perencanaan tidak sejalan dengan implementasi. Berdasarkan hasil penelian, berikut wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Menurut Bapak Tri Putra Adnan Amin, S.STP. selaku Seksi Promosi dan Investasi, beliau mengatakan:

Kami pemerintah terus berupaya dalam pengembangan pariwisata yang ada di Pantai Lowita. Namun dalam pengelolaan setiap objek wisata itu pasti memiliki tantangan terkhusus di Pantai Lowita ini tantangannya itu musim barat yaitu sampah kiriman pada saat musim barat tiba. Sehingga mengakibatkan tumpukan sampah di bagian bibir pantai. Pihak pengelola



perlu mempersiapkan baik itu membuat tanggul-tanggul dan setidaknya objek wisata yang ada di Pantai Lowita kita tutup sementara, mengingat keselamatan pengunjung.<sup>81</sup>

Dari uraian wawancara dengan informan tersebut dapat dipahami bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang terus menggali tantangan serta kendala yang dialami Pantai Lowita dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Sehingga pihak pemerintah dapat menjadikan bahan evaluasi dalam pengembangan objek wisata kedepannya, serta dengan evaluasi tersebut pemerintah dapat menyusun program serta mengambil kebijakan dan melakukan upaya terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata Pantai Lowita. Karena pemerintah daerah yang menjadi bagian penting dalam mengelola pengembangan suatu destinasi yang lebih optimal.

Sementara itu, menurut informan atas nama Mutmainnah, salah satu pengunjung di Destinasi wisata Lawere *Beach*, mengatakan:

Kebersihan pantai disini masih perlu untuk lebih diperhatikan lagi oleh pengelola, banyaknya sampah-sampah yang ada pada bibir pantai mengurangi estetik atau keindahan pantai.<sup>82</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pantai Lowita menjadi tantangan pengelola dalam pengembangan destinasi. Sepenuhnya pihak pengelola belum memperhatikan dengan cermat kebersihan pantai yang ada di kawasan Lowita. Hal tersebut dapat mengurangi citra destinasi Pantai Lowita. Sehingga, persoalan sampah harus menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh pihak baik dari wisatawan yang berkunjung maupun dari pihak pengelola. Serta pengadaan fasilitas juga perlu untuk menjadi perhatian pihak pengelola guna menunjang aktivitas wisatawan.

---

<sup>81</sup> Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

<sup>82</sup> Mutmainnah, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.



Secara umum, pengembangan pariwisata akan membawa dampak fisik terhadap kepariwisataan dampak positif seperti, memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan atau kawasan destinasi wisata yang ada di pantai Lowita. Sedangkan dampak negatif, yaitu wisatawan cenderung membuang sampah sembarangan atau mengotori kawasan wisata. Sehingga perlu diberikan pemahaman kepada para wisatawan terkait pembuangan sampah serta pengelola perlu memberikan *pemplate* larangan buang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan wisata yang ada di Pantai Lowita yaitu adanya peran pemerintah dalam meningkatkan SDM para pelaku usaha, dimana pemerintah memberikan pelatihan kepada pengelola, terdapat kelompok sadar wisata, serta tarif yang mudah dijangkau untuk semua kalangan. Faktor-faktor pendukung tersebut memberikan dampak terhadap pengembangan wisata serta kunjungan wisata di objek wisata Pantai Lowita. Selain itu, sektor wisata Pantai Lowita saat ini masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan berbagai keluhan wisatawan yaitu masalah utamanya terkait pengelolaan sampah yang masih belum efektif dilakukan oleh pihak-pihak pengelola, disekitar pantai masih banyak ditemukan timbunan sampah, mulai dari kayu hingga plastik. Sampah-sampah tersebut diperkirakan berasal dari daerah lain yang terbawa arus dan menumpuk disekitar bibir pantai, sehingga mengganggu atau mengurangi keindahan pantai.

Maka dari itu, perlunya dilakukan kegiatan bersih pantai secara berkala, baik secara mandiri oleh pengelola, maupun secara bergotong-royong bersama seluruh pihak dalam waktu tertentu. Masih minimnya sarana serta prasarana, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pengembangan pariwisata daerah,

pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Lowita. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok dan ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **E. Tinjauan Pariwisata Syariah terhadap Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang**

Tinjauan Pariwisata Syariah merupakan rangkaian dari kegiatan pariwisata di mana fasilitas serta layanan yang disediakan, dan segala aktivitas berdasarkan atau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Dari hasil observasi peneliti dapat dilihat di beberapa destinasi wisata Pantai Lowita sudah menyediakan fasilitas ibadah (mushollah), toilet wanita dan pria juga sudah ada, pelayanan berupa makanan dan minuman yang disediakan halal, serta larangan membawa minuman keras.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa prinsip pariwisata syariah di Pantai Lowita telah diaplikasikan mulai dari fasilitas, pelayanan, serta atraksi wisatanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pantai Lowita berpotensi untuk dijadikan wisata dengan konsep syariah kedepannya. Melihat wisata dengan konsep syariah yang menjadi *tren* sekarang ini. Berikut unsur-unsur utama destinasi wisata:

##### **1. Atraksi**

Destinasi wisata setidaknya harus memenuhi beberapa syarat, syarat tersebut antara lain adalah objek wisata harus ada yang dilihat, harus ada kegiatan wisata yang dapat dilakukan didalam objek wisata, harus ada sesuatu yang dapat dibeli. Pantai Lowita sendiri sudah menyediakan beberapa atraksi untuk menunjang kegiatan kepariwisataan diantaranya atraksi berupa kegiatan di air (*banana boat, jetsky*).

Seperti halnya menurut informan atas nama Muhammad Ryan salah satu pengunjung, mengatakan: “Wahana yang ada pada destinasi ini memberikan kemudahan kepada kaimi wisatawan untuk melakukan permainan di air”<sup>83</sup>

Selain itu juga wisatawan bisa melakukan pelepasan tukik (penyu) karena di Lowita juga terdapat budidaya penyu. Menurut informan atas nama Mutmainna salah satu pengunjung mengatakan: “Pelepasan penyu sangat memberikan manfaat edukasi kepada pengunjung untuk tetap melestarikan hewan tersebut dari kepunahan”<sup>84</sup>

Atraksi suatu destinasi wisata sangat diperlukan karena unsur tersebut merupakan pendorong atau sesuatu yang dapat memotivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan ke destinasi tersebut. Sehingga atraksi di pantai Lowita perlu untuk di perhatikan. Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa atraksi di Pantai Lowita tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## 2. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang paling utama dalam destinasi wisata dimana fasilitas ini menjadi sarana secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan serta kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Pantai Lowita sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Seperti tersedianya gazebo, wahana air, spot foto, *villa*, *camping area*, kantin, mushollah, terdapat mukenah, Al-Qur'an, area parkir, wc.

---

<sup>83</sup> Muhammad Ryan, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>84</sup> Mutmainnah, Pengunjung Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

Menurut, informan atas nama Ita Puspita Sari, yang merupakan salah satu pengunjung Pantai Lowita mengatakan: “Fasilitas yang ada sudah memenuhi kebutuhan pengunjung”<sup>85</sup>

Namun masih ada beberapa fasilitas lainnya yang perlu untuk direncanakan pengembangan kedepannya. Seperti dalam aspek akomodasi, penginapan, *home stay*, harus mempersiapkan fasilitas yang layak untuk bersuci, suasana yang aman, nyaman, kondusif untuk pengunjung serta kebersihan sanitasi dan lingkungan sekitar. Serta pelayanan makanan dan minuman yang halal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan atas nama Ibu Mulyana Ilyas selaku *owner Lowita Center* salah satu destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Tasiwalie, mengatakan:

Kami pengelola berupaya untuk terus memberikan pelayanan dan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik wisatawan muslim maupun non-muslim.<sup>86</sup>

Destinasi wisata Pantai Lowita tidak hanya dinikmati oleh wisatawan muslim saja namun wisatawan non-muslim juga. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan karena pada prinsipnya pariwisata syariah itu dapat memberikan mashlahat.

### 3. Aksesibilitas

Akses menuju lokasi Pantai Lowita dengan pusat kota Kabupaten Pinrang sekitar 28 km dengan jarak tempuh 30 menit. Akses jalan menuju Pantai Lowita dapat dikatakan cukup baik namun mengenai infrastruktur jalan yang masih sempit. Sehingga, perlu adanya perhatian dari pemerintah terhadap akses jalan menuju objek

---

<sup>85</sup> Ita Puspita Sari, Pengunjung di Pantai Lowita, *wawancara* di kec. Suppa, 21 Januari 2023.

<sup>86</sup> Mulyana Ilyas, Pengelola Lowita *Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita, *wawancara* di Kec. Suppa, 21 Januari 2023.

wisata tersebut. Seperti halnya yang dikatakan oleh informan atas nama Reynandi Salniawan yang merupakan masyarakat mengatakan: “Pihak pemerintah perlu untuk memperhatikan beberapa titik jalan yang rusak menuju ke objek wisata yang ada di Pantai Lowita”<sup>87</sup>

Aksesibilitas dalam sebuah objek wisata sangat penting untuk mempermudah wisatawan yang datang berkunjung. Prasarana akses jalan sangat mempengaruhi jumlah arus pengunjung yang datang. Akses jalan tidak hanya harus bagus tetapi perlu adanya perbaikan untuk pembangunan berkelanjutan.

Pariwisata syariah yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu wisata yang didukung dengan prinsip dalam pengembangan wisata syariah, berikut prinsip pengembangan wisata syariah:

1. Fasilitas pengembangan wisata berbasis syariah

Fasilitas wisata syariah yaitu fasilitas yang dapat menunjang wisatawan muslim. Seperti di Pantai Lowita sudah disediakan mushollah, disana tersedia alat sholat, Al-Qur'an. Mushollah merupakan salah satu faktor penting yang harus ada di tempat wisata karena ini memudahkan umat islam untuk melaksanakan ibadah.

2. Pelayanan berbasis syariah

Pelayanan berbasis syariah merupakan layanan yang diberikan kepada wisatawan seperti, keramahtamahan dalam melayani wisatawan, penyediaan makan dan minum yang halal, tidak menyediakan minuman keras. Telah dijelaskan dalam Hadis Shahih Muslim No. 2001 Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>87</sup> Reynandi Salniawan, Masyarakat lokal, wawancara di Kec. Suppa, 22 Januari 2023.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْبَيْعِ فَقَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرْفَهُوَ حَرَامٌ

Terjemahnya:

“Dari Aisyah, ia berkata: “Rasulullah SAW pernah ditanya tentang bit’i (sejenis arak dari madu). Maka Rasulullah SAW bersabda ‘Setiap minuman yang dapat memabukkan adalah haram hukumnya’”<sup>88</sup>

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa keharaman khamar menurut zat terbuat dari perasan buah anggur, kurma, madu. Begitu pun secara sifat keharaman khamar, bahwa setiap yang memabukkan itu adalah khamar dan setiap khamar itu haram. Berdasarkan pada sifat khamar yang dapat merusak akal dari orang yang meminumnya. Sehingga agama melarang keras umatnya mengkonsumsi minuman keras.

Makanan dan minuman menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebutuhan wisatawan di daerah-daerah tujuan wisata. Corak dan cita rasa makanan menjadi salah satu magnet wisata, yang biasanya dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan seperti makanan halal. Dapat dilihat di pantai Lowita pelayanan berupa makan dan minum yang disediakan halal.

### 3. Wisata berbasis syariah dengan salah satu budaya berbasis syariah

Atraksi budaya di destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk tetap melestarikan budaya yang ada. Selain itu juga dapat menjadikan arus jumlah kunjungan wisatawan meningkat dimana wisatawan penasaran dengan budaya yang

<sup>88</sup> Shahih Muslim, *Al imamu, Abi Al Husain Muslim bin hijjaji, Al Qusyari An Nisyabury, Al Juz'u Tsani* (Soorul Fikri, 1993), h. 269.

ada di objek wisata sehingga, memotivasi untuk melakukan perjalanan ke destinasi tersebut. Namun di Pantai Lowita belum ada budaya yang dijadikan atraksi wisata.<sup>89</sup>

Dari ketiga prinsip yang telah dijelaskan dimana merupakan nilai-nilai islam yang melekat pada tempat wisata. Dapat dikatakan bahwa destinasi wisata Pantai Lowita telah memenuhi beberapa prinsip tersebut. Sehingga Pantai Lowita berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata dengan konsep syariah, yang dapat menjadikan para wisatawan/pengunjung tidak hanya melakukan kegiatan wisata untuk memperoleh kesenangan yang bersifat duniawi, namun juga mendapatkan kesenangan yang diperoleh bernilai ibadah atau kebaikan yang selaras dengan tujuan dijalankannya syariah, yakni memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, serta akal.

Menurut Bapak Tri Putra Adnan Amin, S.STP. selaku Seksi Investasi dan Promosi Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang, beliau mengatakan bahwa:

Secara umum kita sudah rencanakan, namun saat ini terkhusus untuk di Pantai Lowita belum kita canangkan, dikarenakan di sana banyak pengelola hampir puluhan pengelola wisata, kalau kita turunkan permodelan syariah nanti kasian di tempat-tempat lain. Di kabupaten Pinrang kita berfokus dulu pada satu objek wisata yang mengarah pada konsep pariwisata syariah yaitu destinasi wisata yang ada di Kecamatan Duampanua. Tapi kedepannya kita tetap realisasikan juga di Lowita.<sup>90</sup>

Menurut Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. Ketua Prodi Pariwisata syariah IAIN Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Konsep wisata syariah berpotensi untuk dikembangkan selama hak-hak wisatawan muslim terpenuhi. Serta dapat menaikkan citra wisata karena terpenuhinya kebutuhan wisatawan muslim akan berbanding lurus dengan

---

<sup>89</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 92.

<sup>90</sup> Tri Putra Adnan Amin, S.STP, Seksi Promosi dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Kab. Pinrang, 31 Januari 2023.

citra positif pengelolaannya. Sehingga apa yang terpersepsikan akan membekas di benak wisatawan terkait wisata atau destinasi tersebut.<sup>91</sup>

Dari wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep wisata di Pantai Lowita telah direncanakan sebagai bentuk untuk menaikkan citra wisata Lowita, karena dengan status syariah tersebut pengunjung tidak hanya mendapatkan kesenangan dunia saja namun, pengunjung juga tetap menjaga spiritual dalam berwisata, serta tetap mengingat Keagungan Allah dalam menciptakan bumi ini dengan indah. Dengan adanya pengembangan konsep syariah kedepannya yang dapat berkunjung bukan hanya untuk muslim saja, akan tetapi seluruh kalangan, tidak ada larangan untuk berkunjung dan berekreasi, selama tidak mengganggu aktivitas ibadah muslim, seperti mengganggu waktu sholat, dan menghargai serta menaati aturan-aturan untuk berwisata bagi wisatawan serta tidak mengganggu keamanan orang lain. Namun, untuk pengembangan wisata dengan konsep syariah di Pantai Lowita masih diperlukan berbagai perbaikan.

Menurut Chookaew, terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah, yaitu:<sup>92</sup>

- a. Lokasi, penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan. Seperti halnya di Pantai Lowita merupakan objek wisata yang berpotensi menjadi wisata syariah melihat sekitar kawasan tersebut yang masyarakatnya mayoritas beragama muslim sehingga wisata dengan konsep syariah lebih mudah untuk

---

<sup>91</sup> Mustika Syarifuddin, M.Sn, Ketua Prodi Pariwisata Syariah IAIN Parepare, *wawancara* di Kota Parepare, 31 Januari 2023.

<sup>92</sup> Sureerat Chookaew, dkk, Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country, *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3 No. 7 (Juli 2015), h. 741.



diterima oleh masyarakat. Namun, pihak-pihak terkait perlu untuk mensosialisasikan apa itu pariwisata syariah karena masyarakat serta pengunjung belum paham apa itu wisata syariah.

- b. Akomodasi, fasilitas disuatu penginapan, villa, atau *homestay* sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dimana disetiap kamar tersedia fasilitas ibadah, seperti menyediakan alat salat, Al-Qur'an, penunjuk arah kiblat. Namun, di Pantai Lowita belum adanya fasilitas ibadah yang disediakan pada tempat penginapan atau villa. Tetapi di Mushollah sudah ada disediakan.
- c. Konsumsi, Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S. Al-Maidah/5: 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَیْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."<sup>93</sup>

Segi kehalalan disini yang dimaksud baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, hal tersebut menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam

<sup>93</sup>Departemen Agama RI. 2019. *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka), h. 107.

makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata. Sehingga pengelolaan dan penyediaan makanan di Pantai Lowita sangat dibutuhkan jaminan kehalalan agar pengunjung tenang saat menyantap makanan yang disediakan.

Konsep pariwisata syariah adalah suatu proses implementasi nilai islam ke dalam aktivitas wisata. Konsep wisata syariah menekankan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan wisata. Kegiatan pariwisata di Pantai Lowita telah menekankan pada prinsip-prinsip syariah. Sehingga, Pantai Lowita berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata berbasis syariah. Dalam prakteknya wisata syariah memilih destinasi wisata yang menjunjung tinggi kaidah syariah islam dan ini menjadi pertimbangan utama. Setiap destinasi wisata yang akan menjadi tujuan harus sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman.

Pada dasarnya untuk mewujudkan Pantai Lowita menjadi wisata dengan konsep syariah, maka kerjasama dengan berbagai pihak diperlukan sebagai pemeta masalah dan membuat strategi pengembangan yang konkrit dalam mengembangkan dan mempromosikan. Antara lain, melakukan pembenahan infrastruktur, promosi, penyiapan sumber daya manusia, khususnya peningkatan kapasitas pelaku usaha pariwisata dan menjadikan Pantai Lowita sebagai pariwisata syariah. Dimana pariwisata syariah merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan Pantai Lowita telah merencanakan beberapa hal dalam pengembangan destinasi diantaranya: Perbaikan sarana dan prasarana, penambahan wahana, dan pembersihan lingkungan. Ditujukan untuk mengembangkan dan melakukan perbaikan guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Lowita.
2. Pengelolaan Pantai Lowita telah melaksanakan berbagai upaya, program, setra kebijakan dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita. Yaitu pembangunan dan pengembangan infrastruktur, promosi, peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan Sumber Daya Manusia.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Pengelolaan sampah menjadi masalah utama dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pantai Lowita.
4. Dari tinjauan Pariwisata Syariah terkait prinsip-prinsip pengembangan wisata syariah di Pantai Lowita telah memenuhi beberapa prinsip sehingga Pantai lowita dapat dijadikan sebagai wisata dengan konsep syariah kedepannya.

## B. Saran

Adapaun saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengelola, diperlukan adanya perbaikan dan pemeliharaan terhadap sarana serta prasarana pariwisata yang ada di Pantai Lowita menjadi lebih optimal karena hal tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang akan datang, pemeliharaan kebersihan pantai perlu ditingkatkan. Memelihara aset budaya daerah agar tidak dapat hilang seiring perkembangan zaman dengan mengadakan pelatihan tari-tarian pada sanggar budaya tertentu agar bisa menjadi daya tarik wisatawan atau menambah atraksi wisata, juga perlu untuk diadakan *event* atau kegiatan keagamaan.
2. Untuk pemerintah, meningkatkan koordinasi dengan masyarakat setempat atau pihak swasta agar program kerja yang telah disusun dalam Riparda dapat berjalan sesuai rencana.
3. Untuk pengunjung, agar menanamkan kesadaran dalam diri untuk tidak membuang sampah sembarangan.
4. Untuk masyarakat, Ikut serta dalam mempromosikan objek wisata Pantai Lowita karena dengan bertambahnya wisatawan maka peluang pendapatan masyarakat sekitar dapat meningkat.
5. Untuk peneliti, diharapkan kedepannya lebih memperbanyak membaca referensi buku mengenai pariwisata syariah, karena penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan para mahasiswa pariwisata yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Al-Qur'an Al karim

Shahih Muslim, *Al imam, Abi Al Husain Muslim bin hijjaji, Al Qusyari An Nisyabury, Al Juz'u Tsani*, Soorul Fikri, 1993.

Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Arikunto, Suharismi, *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsito, 1995.

Bawazir, Tohir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Djafar, Suaib, *Evaluasi Kebikajakan Pariwisata*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

George, Terry R, A. b. J. Smith. D. F. M. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, 2020.

Junaid, Ilham, *Pariwisata Bahari: Konsep dan Studi Kasus*, Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar, 2018.

Kemenpar, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, Jakarta: Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisataaan, 2015.

Miles, Matthew B., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A.*

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993.

- Pelu, Ibnu Elmi AS, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Pitana, I Gde, dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangannya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Rosidi, Imron, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Sedarmayanti. Gumelar S. Sastrayuda. dan Lia Afiza, *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- Siregar, Doli D., *Manajemen Aset*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Siringoringo, Hotniar, *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sofyan, Riyanto, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika, 2012.
- Sondang, Siagin P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, M. Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghia Indonesia, 2002.
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Winardi, *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

### **SKRIPSI DAN JURNAL**

- Butowski, Leszek, *'Tourism as a development factor in the light of regional development theories, Tourism'*, (2010).

- Chookaew, Sureerat dkk, 'Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country', *Journal of Economics, Business and Management*, (Juli 2015).
- Dewan Syariah Nasional, 'Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah', (2016).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Kriteria dan Panduan Umum Pariwisata Syariah*.
- Rahmawati. 2021 "Analisis Potensi Pariwisata Syariah di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima)" *Skripsi sarjana: Jurusan Ekonomi Islam: Makassar*.
- Reza, Veni, 'Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal An-Nahl*, 7. 2 (2020).
- Tomiani, Devina Lasih. 2018 "Studi Kelayakan Pantai Popoh Menjadi Objek Wisata Syariah Di Tulungagung" *Skripsi sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah: Tulungagung*.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang, 'Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia', *The Journal Of Tauhidinomics*, 1. 1 (2015).
- Wiyanti, Sari, 'Optimalisasi Destinasi Pariwisata dengan Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai Utara sebagai Daya Tarik Kota Tegal: Analisi SWOT, Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi', (2021).
- Yolanda. 2019 "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Berbasis Syariah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang" *Skripsi sarjana: Jurusan Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Pembangunan: Sumatera Utara*.

#### **INTERNET**

- Hermawan, Hary.2018 'Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata'.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/nyvug/>, (diakses 5 Agustus 2022).





	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p align="center"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN</b>  <b>SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : HASRINA  
 NIM : 19.93202.066  
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTAI  
 LOWITA SEBAGAI DESTINASI WISATA DI  
 KECAMATAN SUPPA KABUPATEN  
 PINRANG (PERSPEKTIF PARIWISATA  
 SYARIAH)

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita Sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah). Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

Wawancara untuk pemerintah daerah, pengelola, akademisi, masyarakat lokal, dan pengunjung.

1. Perencanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
  - a. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan wisata Pantai Lowita?
  - b. Apa saja kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Lowita yang lebih optimal?
  - c. Apa saja program yang telah di rancang oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata pantai?
  - d. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola wisata Pantai Lowita dalam pemeliharaan objek wisata?
  - e. Apa saja bentuk pengelolaan yang harus ada dalam suatu lokasi wisata yang paling penting untuk dilakukan oleh pengelola?
  - f. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pengelola wisata sehingga optimalisasi pengelolaan destinasi wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan?
  - g. Bagaimana tanggapan anda mengenai pengelolaan wisata Pantai Lowita yang lebih dioptimalkan?
2. Pelaksanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
  - a. Bagaimana bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Lowita?

- b. Bagaimana anda menyusun rencana untuk pengembangan wisata Pantai Lowita yang lebih di optimalkan?
  - c. Bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan Pantai Lowita yang lebih di optimalkan?
3. Evaluasi pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- a. Bagaimana tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Lowita?
  - b. Apakah selama ini ada perubahan signifikan yang Bapak/Ibu lakukan dalam mendukung tempat wisata ini agar tetap menjadi destinasi yang baik?
  - c. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan wisata Pantai Lowita?
  - d. Jika dibandingkan 1 hingga 3 tahun terakhir, perubahan apa saja yang terjadi pada objek wisata ini?
  - e. Sebarapa penting peran tempat wisata dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar wisata Pantai Lowita?
  - f. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap produk wisata yang ditawarkan di Pantai Lowita?
  - g. Bagaimana harapan anda terhadap pengelolaan wisata Pantai Lowita kedepannya?
  - h. Bagaimana kenyamanan objek wisata dari aspek keamanan, ketersediaan air bersih, kebersihan pantai, tempat parkir, tarif retribusi?
  - i. Fasilitas apa saja yang harus ditingkatkan agar lebih menarik?

- j. Bagaimana menurut anda kemudahan dalam menjangkau (aksesibilitas) ke lokasi wisata ini?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Januari 2023

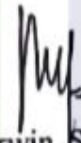
Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Bahtian S.Ag., M.A.)  
NIP. 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping



(Arwin, S.E., M.Si.)  
NIP. 19910203 201903 1 013

  
PAREPARE

## TRANSKRIP WAWANCARA

1. Interview terfokus mengenai bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

a. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan objek wisata?

Jawab:

Dalam memelihara objek wisata pihak pengelola melakukan kegiatan atau aktivitas seperti pembersihan sampah yang ada di lokasi ini, toilet yang juga di jaga kebersihannya, merawat dan melakukan perbaikan sarana serta prasarana lainnya.

b. Bagaimana anda menyusun rencana untuk pengembangan wisata Pantai Lowita yang lebih dioptimalkan?

Jawab:

Dalam perencanaan pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Pinrang Kami pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah menyusun beberapa rencana yang dimuat pada Ripparda rencana induk pengembangan pariwisata daerah dimana sudah mencakup secara umum semua destinasi yang ada di Kabupaten Pinrang termasuk Pantai Lowita.

c. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pengelola wisata sehingga optimalisasi pengelolaan destinasi wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan?

Jawab:

Setahu saya Pantai Lowita ini sudah di bentuk menjadi Desa Wisata, kedepannya pihak-pihak yang terkait seperti pengelola, pemerintah daerah, pemerintah setempat kiranya merencanakan pengembangan desa wisata di Pantai Lowita agar lebih di kenal dengan mengadakan *event* tahunan, serta yang menjadi paling utama yaitu terkait akses ke beberapa objek wisata yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah.

2. Pelaksanaan pengelolaan Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

a. Bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan Pantai Lowita yang lebih dioptimalkan?

Jawab: Destinasi yang ada disini kami telah menyediakan fasilitas-fasilitas berupa wahana air, penginapan, kantin, wc, gazebo, kuliner *seafood*, serta mushollah. Dan pihak pengelola terus melakukan inovasi agar destinasi ini dapat menjadi objek wisata yang berkelanjutan.

b. Bagaimana anda menyusun rencana untuk pengembangan wisata Pantai Lowita?

Jawab:

Dalam mengembangkan wisata di Pantai Lowita saat ini kita sedang mencanakan pengelolaan dari pedesaan, Kami bentuk desa wisata yang ada di Pantai Lowita meliputi tiga desa yaitu: Lotang Salo, Wiringtasi, Tasiwalie, sudah dibentuk desa wisata melalui SK Bupati Desa Wisata

3. Evaluasi pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Jawab:

- a. Bagaimana kenyamanan objek wisata dari aspek keamanan, ketersediaan air bersih, kebersihan pantai, tempat parkir, tarif retribusi?

Jawab: Dari segi keamanan selama saya berkunjung kesini belum pernah terjadi tindakan kriminal, ataupun barang hilang. Ketersediaan air bersih sudah tersedia untuk mandi setelah berenang. Kebersihan pantai masih perlu untuk ditingkatkan masih banyak sampah bertumpukan di area bibir pantai. Tempat parkir baiknya kalau lebih dirapikan lagi parkir motor dan mobil dipisah. Tarif retribusi untuk destinasi disini terbilang murah tidak menguras kantong cukup dengan membayar Rp. 10.000,00 kita bisa menikmati keindahan pantai dan tidak perlu untuk bayar sewa gazebo.

- b. Fasilitas apa yang perlu ditingkatkan di pantai Lowita agar lebih menarik?

Jawab:

Menurut saya spot potonya, wahana-wahana permainan anak, toko yang menyediakan *souvenir* oleh-oleh sehingga pengunjung mendapatkan kenangan ketika melakukan liburan kesini.

- c. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Lowita?

Jawab:

Sampah ketika musim barat yang menjadi tantangan dalam pengelolaan wisata Pantai ini dimana saat musim barat banyak sampah kiriman yang menumpuk di bibir pantai, dan juga gelombang tinggi yang bisa membahayakan wisatawan. Sehingga langkah tepat yang diambil adalah menutup sementara objek wisata tersebut.





## SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.346/In.39.8/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASRINA  
Tempat/ Tgl. Lahir : TEMAPPA, 26 APRIL 2000  
NIM : 19.93202.066  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH  
Semester : VII (TUJUH)  
Alamat : TEMAPPA, KELURAHAN MARITENGGAE, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTAI LOWITA SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 16 Januari 2023  
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL KABUPATEN PINRANG



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

### KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG

Nomor : 503/0064/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023

Tentang

#### REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-01-2023 atas nama HASRINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0094/R/T.Teknis/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 18-01-2023  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0064/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 18-01-2023

#### M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
  3. Nama Peneliti : HASRINA
  4. Judul Penelitian : OPTIMALISASI PENGELOLAAN PANTAI LOWITA SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : DINAS PARIWISATA KAB. PINRANG, PENGELOLA, PENGUNJUNG, MASYARAKAT LOKA, AKADEMISI
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 18-07-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Januari 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP, M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DARI DINAS  
PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN PINRANG**

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG</b>  <b>DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA</b>  <i>Jalan. Bintang No. 5 Telp/Fax : (0421) 923 906 Kode Pos : 91212</i></p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u></b>          No. 045.2 / 35 / DISPASPOR / Π / 2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
N a m a	: ANDI SUYUTI, ST.M.SI
N I P	: 19680115 200312 1 006
Pangkat / Gol	: Pembina Tk I / IV.b
Jabatan	: Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang
Unit Kerja	: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p>	
N a m a	: HASRINA
N I M	: 19.93202.066
Program Study	: Pariwisata Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas	: IAIN Pare-Pare
Alamat	: Suppa, Pinrang
No. Telepon / HP	: 081243279071
<p>Telah selesai melakukan Penelitian di Desa Lotang Salo, Wiring tasi Tassiwalic, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul Penelitian " Optimalisasi pengelolaan Wisata Pantai Lowita sebagai destinasi wisata di kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Ekspektif Pariwisata Syariah), mulai Tanggal 19 Januari s/d 31 Januari 2023.</p>	
<p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Pinrang, 1 Februar, 2023          Kepala Dinas,</p>	
<p>  <b>ANDI SUYUTI, ST.M.SI</b>          Pangkat : Pembina Tk. I          N I P : 19680115 200312 1 006</p>	

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI PUTRA APDAH AMIN, S. STP

Alamat : PINRANG

Pekerjaan : SEKSI PROMOSI DAN INVESTASI

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina

NIM : 19.93202.066

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

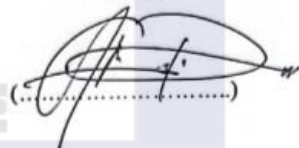
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PINRANG, 31 Januari 2023

Informan



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSTIKA SYAFIUDIN, M. Sc.  
Alamat : PAREPARE  
Pekerjaan : YETUA PRODI PARIWISATA SYARIAH

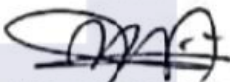
Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE, 31 Januari 2023  
Informan

  
(MUSTIKA SYAFIUDIN, M. Sc.)



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyana Ilyas  
Alamat : Jl. Poros Ujung Lero  
Pekerjaan : WIRASWASTA

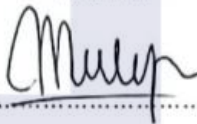
Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 21 Januari 2023  
Informan

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASMI  
Alamat : SUPPA BATUE  
Pekerjaan : OWNER Kampung KROASI

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 21 Januari 2023  
Informan

(.....*Put*.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail  
Alamat : Bayung Pangging  
Pekerjaan : Wiraswasta.

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 21 Januari 2023  
Informan

(.....*Ismail*.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Kittakhtul Karim*

Alamat : *enrekang*

Pekerjaan : *pelajar*

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina

NIM : 19.93202.066

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Suppa*, 21 Januari 2023  
Informan

*(.....)*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Puspita Sari  
Alamat : Karanganyar  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 24 Januari 2023

Informan



(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTMAINNAH

Alamat : ABAHUANG

Pekerjaan : PELAJAR

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina

NIM : 19.93202.066

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

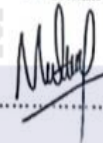
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 21 Januari 2023

Informan



(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reynandi Sahnawan  
Alamat : Istang Jab  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipr, 22 Januari 2023  
Informan

  
(.....)  
Reynandi

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRIANI . A  
Alamat : KAE'E  
Pekerjaan : IFT

Menerangkan bahwa

Nama : Hasrina  
NIM : 19.93202.066  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 22 Januari 2023

Informan

(.....  
ASRIANI . A  
.....)



## Dokumentasi wawancara dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang



**Dokumentasi wawancara dengan pihak akademisi (Ketua Program Studi Pariwisata Syariah IAIN Parepare)**





## Dokumentasi wawancara dengan pengelola destinasi yang ada di Pantai Lowita



(Pengelola Lawere *Beach* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Lotang Salo)



(Pengelola Kampung Kreasi salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa Wiringtasi)



## Dokumentasi wawancara dengan pengelola destinasi yang ada di Pantai Lowita



(Pengelola Lowita *Center* salah satu destinasi yang ada di Pantai Lowita tepatnya di Desa tasiwalie)

### Dokumentasi wawancara dengan pengunjung







### Dokumentasi wawancara dengan masyarakat



## BIOGRAFI PENULIS



**Hasrina**, Lahir di Temappa pada tanggal 26 April 2000 merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Dari pasangan ayah yang bernama Hadi dan ibu Sainab di Dusun Temappa, Desa Maritengngae Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 109 Suppa lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Suppa lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 10 Pinrang lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis

melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Makkawaru, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Imigrasi Kelas II Parepare.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : “*Optimalisasi Pengelolaan Pantai Lowita sebagai Destinasi Wisata di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah).*”

